



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SAINTIFIK
BERBASIS PEMECAHAN MASALAH DAN HOTS
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV SD**

(Studi Empiris Pada Siswa SD Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes)

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Guru**

Oleh

LENA CENDRAWATI

NIM. 0103517073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah Dan HOTS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD (*Studi Empiris pada Siswa SD Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes*)”

karya,

Nama : Lena Cendrawati

NIM : 0103517073

Program Studi : Pendidikan Dasar (S2)

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari, tanggal .

Semarang, 30 Desember 2019

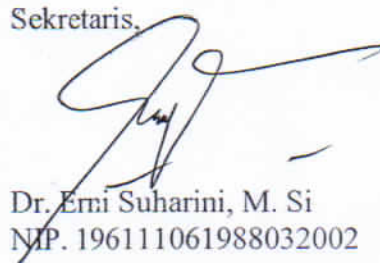
Panitia Ujian

Ketua,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP. 196008031989011001

Sekretaris,



Dr. Erni Suharini, M. Si
NIP. 196111061988032002

Penguji I,



Dr. Sri Wardani, M. Si
NIP. 195711081983032001

Penguji II,



Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Penguji III,



Dr. Agus Wahyudin, M. Si
NIP. 196208121987021001

NIP. 196208121987021001
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Lena Cendrawati

NIM : 0103517073

Program Studi : Pendidikan Dasar (S2)

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah Dan HOTS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD (Studi Empiris pada Siswa SD Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes)” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 2019

Yang membuat pernyataan,

Lena Cendrawati

NIM. 0103517073

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah:5)

“Takut gagal bukan alasan untuk tidak mencoba sesuatu
(Frederick Smith, Pendiri Fed-Ex)

“Pendidikan bukanlah sesuatu yang diperoleh seseorang, tapi pendidikan adalah
sebuah proses seumur hidup”
(Gloria Steinem)

PERSEMBAHAN

Rekan-rekan seperjuangan Pasca Sarjana Unnes PGSD 2017,
Serta,
Almamater tercinta,
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Lena Cendrawati. 2019. “Efektivitas Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD (Studi Empiris Pada Siswa SD Kec. Bulakamba Kab. Brebes)”. Tesis. Program Studi Pendidikan Dasar PGSD. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Agus Wahyudin, M.Si, dan Pembimbing II Dr. Eko Handoyo, M.Si

Kata Kunci: Pembelajaran Saintifik, Hasil Belajar, Motivasi Belajar.

Motivasi dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Ironisnya beberapa hasil penelitian justru menunjukkan rendahnya hasil belajar dan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar dikarenakan kaitannya guru dalam mengelola model pembelajaran. Guru masih mengelola kelas secara konvensional, dan dominan menggunakan ceramah, sehingga siswa tidak dapat menerima dan mengaplikasikan pembelajaran dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Efektivitas Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV SD. Menganalisis regresi antara motivasi dengan hasil belajar siswa. Menganalisis dampak penerapan media terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teori deduktif. Penelitian yang digunakan menggunakan penelitian jenis studi pengujian hipotesis (*Hypothesis study*), merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau ingin menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Teknik analisis data menggunakan uji *Independent Sample T Test*, *Paired Sample T-Test* dan regresi. Sampel diambil dari SD Kluwut 02 dan SD Grinting 01 dari dua rombel yang berbeda untuk masing-masing sekolah. Masing-masing akan diberikan pembelajaran satu kelas dengan model konvensional dan satu kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis pemecahan dan HOTS.

Hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar secara signifikan. Diperoleh peningkatan rata-rata skor motivasi belajar sebesar 4,86% dan hasil belajar sebesar 39,4%. Motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan besar pengaruh 24,55%. Peserta didik merespons sangat baik terhadap pembelajaran. Pembelajaran Tema 8 Sub Tema 3 dengan model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS efektif dan direkomendasikan untuk dapat diterapkan di Sekolah Dasar.

Simpulan penelitian adalah terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Tema 8 Sub Tema 3 dengan model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS.

ABSTRACT

Cendrawati, Lena. 2019. "The Effect of Scientific Learning Based on Problem Solving and HOTS to Increase Motivation and Learning Outcomes of Elementary Grade IV Students (Empirical Study in Elementary School Students in Bulakamba, Brebes)". Thesis. PGSD Basic Education Study Program. Graduate program. Semarang State University. Advisor I Dr. Agus Wahyudin, M.Si, and Advisor II Dr. Eko Handoyo, M.S.i

Keywords: Scientific Learning, Learning Outcomes, Learning Motivation.

Motivation and student learning outcomes are still low. Ironically, some research results actually show the low learning outcomes and learning motivation of elementary school students due to the relation of teachers in managing learning models. The teacher still manages the class conventionally, and dominantly uses lectures, so that students cannot accept and apply learning well.

The purpose of this study was to analyze the effect of Scientific Learning Based on Problem Solving and HOTS in increasing student motivation and learning outcomes in grade IV elementary school. Analyze regression between motivation and student learning outcomes. Analyze the impact of the application of media on learning motivation and learning outcomes student.

The type of research that researchers do is a type of quantitative research using deductive theory. The research used is a type of hypothesis testing study (Hypothesis study), is an activity of collecting, processing, analyzing, and presenting data carried out systematically and objectively to solve a problem or want to test a hypothesis to develop general principles. Data analysis techniques used the independent sample t test, Paired Sample T-Test and regression. Samples were taken from SD Kluwut 02 and SD Grinting 01 from two different classes for each school. Each will be given one-class learning with conventional and one-class models using the solving and HOTS-based scientific approach.

The results of this study are that there is a significant increase in motivation and learning outcomes. Obtained an increase in the average learning motivation score of 4.86% and learning outcomes by 39.4%. Learning motivation has a positive and significant effect on learning outcomes with a large influence of 24.55%. Students respond very well to learning. Learning theme 8 sub-theme 2 with problem-based scientific learning model and HOTS is very effective and recommended to be applied in elementary schools.

The conclusions of the study were that there was an increase in motivation and learning outcomes of students, and there was a positive and significant effect of motivation on student learning outcomes after participating in learning theme 8 of sub-theme 3 with problem-based scientific learning models and HOTS.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan berkah karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD (Studi Empiris pada Siswa SD Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes)”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Dasar PGSD, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pembimbing: Dr. Agus Wahyudin, M.Si sebagai Pembimbing I dan Dr. Eko Handoyo, M.Si sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dengan sabar dan memotivasi penuh peneliti selama bimbingan hingga tesis ini selesai ditulis.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan serta arahan selama pendidikan dan penulisan tesis ini.

2. Koordinator Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberi bimbingan dan ilmu selama peneliti menempuh pendidikan.
4. Kepala SDN Kluwut 02 beserta dewan guru, dan peserta didik yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dan mendukung penyelesaian tesis ini.
5. Kepala SDN Grinting 01 beserta dewan guru, dan peserta didik yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dan mendukung penyelesaian tesis ini.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 2019

Lena Cendrawati

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	1
PENGESAHAN UJIAN TESIS	2
PERNYATAAN KEASLIAN	3
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	4
ABSTRAK	5
<i>ABSTRACT</i>	
.....	.6
PRAKATA	
.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	13
DAFTAR TABEL	14
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 __Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 __Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Cakupan Masalah.....	8
1.4 __Rumusan Masalah.....	9
1.5 __Tujuan Penelitian.....	10
1.6 __Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR.....	13
2.1 __Kajian Pustaka.....	13

2.1.1	Teori Belajar dan Pembelajaran	13
2.1.2	Hasil Belajar Siswa	21
2.1.3	Motivasi Belajar Siswa	23
2.1.4	Pembelajaran Tematik	25
2.1.5	Pendekatan Saintifik	28
2.1.6	Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah	31
2.1.7	Pembelajaran berbasis HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	
33		
2.2	Kerangka Teoritis	35
2.3	Kerangka Berpikir	37
2.3.1	Efektivitas Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	37
2.3.2	Efektivitas Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS dalam Meningkatkan Hasil Belajar	39
2.3.3	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS	40
2.4	Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN		44
3.1	Desain Penelitian	44
3.2	Populasi dan Sampel	44
3.3	Variabel Penelitian	46

3.4	Teknik dan Instrumen Pengambilan Data.....	51
3.5	Teknik Analisis Data.....	59
3.5.1	Teknik Analisis Deskriptif.....	59
3.5.1.1	Deskripsi Variabel Penelitian.....	60
3.5.1.2	Uji Ketuntasan Pembelajaran Individual.....	60
3.5.2	<u>Teknik</u> Analisis Inferensial.....	61
3.5.2.1	Uji Prasyarat.....	61
3.5.2.2	Uji Beda Rata-rata (Uji -t/ T-tes).....	62
3.5.2.3	Uji Pengaruh/Regresi Sederhana.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		65
4.1	Hasil Penelitian.....	65
4.1.1	Hasil Analisis Deskriptif.....	65
4.1.1.1	Hasil Analisis Deskripsi Variabel Penelitian.....	66
4.1.1.2	Hasil Uji Ketuntasan Pembelajaran.Individual.....	70
4.1.2	Hasil Analisis Inferensial.....	74
4.1.2.1	Hasil Uji Prasyarat.....	74
4.1.2.2	Hasil Uji Beda Rata-rata (Uji -t/T-tes).....	76
4.1.2.3	Hasil Uji Pengaruh/Regresi Sederhana.....	79
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
4.2.1	Efektivitas Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD	82

4.2.2	Efektivitas Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD	85
4.2.3	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa yang Dikenai Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS	90
BAB V PENUTUP		99
5.1	Simpulan	91
5.2	Saran	93
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN		100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Model Pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS (<i>Higher Other Thinking Skill</i>).....	42
Gambar 3.1 Prosedur dalam penelitian pengaruh model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS.....	52
Gambar 4.1 Grafik Histogram Nilai <i>PreTest</i> Kelas Kontrol	70
Gambar 4.2 Grafik Histogram Nilai <i>Post Test</i> Kelas Kontrol.....	71
Gambar 4.3 Grafik Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	72
Gambar 4.4 Grafik Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	73
Gambar 4.5 Histogram N-Gain.....	84
Gambar 4.6 Grafik Motivasi Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen SDN Kluwut 02.....	87
Gambar 4.7 Grafik Motivasi Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen SDN Grinting 01.....	87
Gambar Lainnya.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kegiatan Pembelajaran Sainifik.....	31
Tabel 3.1 Data Jumlah siswa kelas 4 Sekbin 1 Gugus Glatik Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.....	45
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	49
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	54
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Soal Tes.....	55
Tabel 3.5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Tes.....	57
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	58
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik <i>PreTest</i> kelas kontrol.....	66
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik belajar <i>PosTest</i> kelas kontrol.....	67
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik <i>PreTest</i> kelas eksperimen.....	68
Tabel 4.4 Deskripsi Statistik <i>PosTest</i> kelas eksperimen.....	69
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai <i>PreTest</i> Kontrol.....	70
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai <i>PosTest</i> Kontrol.....	71
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Eksperimen.....	72
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai <i>PostTest</i> Eksperimen	73
Tabel 4.9 Uji Normalitas Populasi Data Awal.....	74
Tabel 4.10 Uji Homogenitas Populasi Data Awal	75
Tabel 4.11 Uji Perbedaan <i>PreTest</i> dan <i>PosTest</i> Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 4.12 Uji Banding Nilai <i>PostTest</i> Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen	77

Tabel 4.13 Hasil Uji <i>N-Gain</i>	78
Tabel 4.14 Tabel Uji T Regresi.....	80
Tabel 4.15 Tabel Koefisien Determinasi	81
Tabel 4.16 Tabel Koefisien Uji Regresi	82
Tabel 4.17 Rata-Rata Skor Motivasi Setiap Indikator	87
Tabel 4.18 Rata-rata Skor Motivasi Setiap Kelas.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran_____	101
Lampiran 2. Instrumen Lembar Validasi Ahli_____	104
Lampiran 3. Silabus_____	108
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran_____	116
Lampiran 5. Materi Pelajaran	132
Lampiran 6. Pedoman Penskoran_____	140
Lampiran 7. Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar Siswa_____	142
Lampiran 8. Angket Pengukuran Variabel Motivasi Belajar Siswa_____	142
Lampiran 9. Pedoman Penilaian Lembar Validasi Motivasi Belajar Siswa_____	146
Lampiran 10. Angket Pengukuran Variabel Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen _____	152
Lampiran 11. Lembar Validasi Hasil Belajar Siswa_____	155
Lampiran 12. Kisi-Kisi Pengukuran Variabel Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol_____	158
Lampiran 13. Lembar Soal <i>PreTest</i> dan <i>PosTest</i> _____	161
Lampiran 14. Kunci Jawaban LKPD, <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> _____	166
Lampiran 15. Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen SD Kluwut 02_____	172
Lampiran 16. Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen SD Grinting 01_____	174
Lampiran 17. Data Motivasi Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen SD Kluwut 02 _____	176

Lampiran 18. Data Motivasi Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen SD Grinting 01_.....	179
Lampiran 19. Data Uji Coba Angket_	182
Lampiran 20. Data Uji Coba Soal_____.....	185
Lampiran 21. Data Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda_.....	187
Lampiran 22. Uji <i>NPair Test</i>	189
Lampiran 23. Uji <i>Paired T-Test</i> _____.....	191
Lampiran 24. Uji <i>Independent T-Test</i>	193
Lampiran 25. Uji <i>Regression</i> _.....	196
Lampiran 26. Uji <i>Descriptives</i> _____.....	198

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai perubahan yang terjadi di abad 21, menghadapkan setiap generasi untuk selalu berinovasi, salah satunya dalam sistem pendidikan Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengantarkan umat manusia pada abad globalisasi. Akses globalisasi telah merambah berbagai lini kehidupan umat manusia, termasuk juga pendidikan yang mendapatkan dampak baik langsung maupun tidak langsung. Terkait dengan persoalan tersebut di atas, program-program pendidikan sebagai pencetak pelaku pembangunan harus senantiasa berorientasi ke masa depan, mengembangkan wawasan serta sikap yang futuristik sekaligus antisipatoris. Pendidikan akan mampu melahirkan generasi yang dewasa, peka serta peduli terhadap problematika di masa depan yang pada gilirannya akan dapat mengubah cara dan gaya hidup manusia.

Pendidikan terutama pembelajaran di lembaga formal memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat yaitu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan perubahan jaman yang tengah berlangsung dan yang akan terus berkembang maju. Pendidikan yang tengah berlangsung harus mampu mempersiapkan siswa minimal lima kompetensi yang dibutuhkan di era globalisasi ini, yaitu: (1) kompetensi intelektual, (2) kompetensi personal, (3) kompetensi komunikatif, (4) kompetensi sosial budaya, dan (5) kompetensi kinestesis vokasional. Kompetensi intelektual berupa kemampuan berpikir dan bernalar, kemampuan kreatif (meneliti dan menemukan), kemampuan

memecahkan masalah, dan kemampuan mengambil keputusan strategis. Kompetensi ini pada dasarnya menitikberatkan perhatian pada kemampuan penguasaan kognitif dan analisis, dan sekaligus penanaman tradisi intelektual dan rasional. Termasuk juga siswa-siswi Sekolah Dasar diarahkan menjadi masyarakat pembaca (*reading society*) dan menjadi masyarakat penulis (*writing society*) sebagai syarat mutlak membentuk masyarakat atau bangsa intelektual.

Kurangnya pemahaman terhadap pendekatan saintifik, menjadikan siswa kurang termotivasi, guru kurang dalam menerapkan konsep lingkungan dan pemecahan masalah dengan pemikiran tingkat tinggi, dan dalam penerapannya masih kurang sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam pendekatan saintifik. Berdasarkan pengalaman pada beberapa kali observasi di semester sebelumnya dan setelah memasuki semester ini, ternyata bukanlah hal yang mudah bagi pendidik untuk beradaptasi dengan kurikulum baru khususnya kurikulum 2013. Adanya model-model pembelajaran yang berbeda dari proses pembelajaran sebelumnya menjadikan peneliti untuk menerapkan pembelajaran saintifik pada Tema 8 Sub Tema 3 di kelas IV SD.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*Student-Centered Approaches*). Pendekatan saintifik dapat dipahami bahwa maksud pembelajaran tersebut adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan saintifik, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi

aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembaharuan proses pembelajaran Kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang menekankan pada dimensi pedagogik modern, yaitu menggunakan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*). Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Perspektif teori belajar behaviorisme menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, reaksi seseorang terhadap suatu aksi sebagai hasil dari pengalaman, dapat mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan yang telah diperoleh siswa sebelumnya (Oemar Hamalik, 2002 : 38 -40). Perspektif teori belajar kognitif, memandang seseorang belajar dengan hasil pemerolehan pengetahuan dengan pemrosesan informasi dan memori yang melibatkan proses mental seseorang seperti berpikir, mengingat, memecahkan masalah, motivasi.

Ironisnya dari hasil penelitian justru menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa Sekolah Dasar dikarenakan kaitannya dalam mengelola model pembelajaran. Fajar Budiyo (2018), menganalisis kesulitan siswa dalam belajar pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SDN Gapura Timur I Sumenep, Dalam penelitiannya ditemukan guru masih mengelola kelas secara konvensional, dan dominan menggunakan ceramah, siswa tidak dapat menerima dan mengaplikasikan pembelajaran dengan baik sesuai tuntutan dan pedoman yang telah disampaikan baik dari guru dan lingkungan sekitar. Karakter belajar siswa yang masih pasif, rendahnya prestasi belajar siswa, rendahnya daya serap lulusan, rendahnya kinerja guru, menjadikan guru sebagai fasilitator tidak berfungsi

sebagai mestinya, siswa hanya mampu di tuntun dengan metode ceramah, membaca dan menulis saja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maskuri (2015) pada SDN Genuksari 02 Semarang mendapatkan fakta: proses pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*), guru masih menggunakan kombinasi beberapa metode pembelajaran namun metode ceramah dan latihan soal adalah dua metode yang mendominasi, guru merasa kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya bagi siswa yang kemampuan berpikirnya lambat. Shafira Dwintha Aulia (2018) yang menerapkan model *make a match* berbasis saintifik untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa. Penelitian ini relevan dengan penyelesaian permasalahan dengan pembelajaran saintifik dan pemecahan masalah dari penelitian Nagl, M.G., Obadovic, & Segedinac, M (2012: 85) dan hasil penelitian (Kruidering-Hall : 2013) yang mengungkapkan bahwa pengalaman pembelajaran saintifik dapat menumbuhkan sikap siswa, asalkan tingkat kesulitan cocok dengan pengetahuan sebelumnya. Pernyataan di atas menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis saintifik untuk meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah siswa yang diterapkan dengan pembelajaran.

Fenomena mengenai pentingnya meningkatkan hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar menimbulkan perubahan menerapkan model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai masalah teknis yang akan terjadi. Dari hasil penelitian, Rouli Barimbing (2018) yang membahas cara meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dengan

pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) pada pelajaran IPA kelas V SD di Sambirejo Timur, yang mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa, disebabkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPA, sehingga berdampak pada perolehan hasil belajar siswa. Siswa siap menerapkan metode dan strategi baru, melibatkan model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011) menjelaskan adanya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di SD, terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa IPA.

Hosnan (2014: 34) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengenal dan memahami materi berdasarkan pemikiran ilmiah melalui proses saintifik, dengan merealisasikan pemecahan masalah dengan menggunakan pemikiran tingkat tinggi, siswa dalam pelaksanaannya dibutuhkan bantuan guru. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengungkap lebih jauh tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS pada Tema 8 Sub Tema 3 (Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku) *Study Empiris* pada kelas IV SD Sekbin I Gugus Glatik Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

Penelitian menunjukkan bahwa saintifik menekankan pada nilai-nilai ilmiah untuk merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki dari kompetensi dasar dengan melihat tujuan pelajaran melalui sebuah proses sebagai konten utama. Adanya korelasi antara motivasi belajar dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang dipengaruhi model pembelajaran. Adanya pergantian kurikulum dari KTSP

menjadi kurikulum 2013 membawa dampak yang sangat besar pada guru terutama dalam memberikan proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk menjadi fasilitator yang dapat memfasilitasi dalam proses pembelajaran memberikan motivasi siswa selama pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS adalah proses pembelajaran dimana lebih menekankan pada pendekatan ilmiah yang dapat memacu siswa berperan aktif, kreatif, dan bersemangat sebagai perwujudan motivasi dan peran siswa selama proses pembelajaran. Meskipun ada beberapa kendala bagi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu cakupan materi yang sangat luas menjadikan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak dapat selesai dalam satu kali pertemuan, disebabkan karena keterbatasan waktu dalam membagi untuk penyampaian materi dan pelaksanaan penilaian siswa selama proses pembelajaran. Maka peneliti mengefektifkan dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model saintifik berbasis pemecahan masalah HOTS.

Rekomendasi ini memberikan kesempatan dalam bentuk paparan mengenai hasil belajar siswa yang dipengaruhi akan adanya motivasi yang dapat diperbaiki dengan menggunakan pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS. Hal inilah yang mendorong perlunya riset penelitian yang berjudul : **“Efektivitas Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD (Studi Empiris Pada Siswa SD Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di muka, diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam memecahkan masalah sehari-hari.
3. Hasil belajar siswa Tema 8 Sub Tema 3 kelas IV SD di Sekbin 1 Gugus Gelatik Kecamatan Bulakamba Brebes masih rendah.
4. Pengembangan pembelajaran masih konvensional tidak mengadopsi pembelajaran dari lingkungan setempat dalam memanfaatkan pemikiran tingkat tinggi.
5. Kurangnya pengembangan pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah yang berkaitan sehari-hari.
6. Siswa kurang termotivasi oleh diri sendiri dan lingkungan sekolah untuk menyelesaikan masalah masalah.
7. Rendahnya nilai kelulusan siswa.
8. Kurangnya penggunaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran siswa.
9. Beberapa fakta penelitian tentang motivasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada kelas IV SD, antara lain:
 - a. Minat belajar dari diri siswa yang kurang mendukung
 - b. Kurangnya kerja sama dari lingkungan keluarga dan masyarakat
 - c. Kurangnya daya dukung siswa pada saat pembelajaran .
 - d. Media dan sarana sekolah yang kurang mendukung.

- e. Kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar
- f. Kurangnya model pembelajaran saintifik yang berbasis pemecahan masalah dan HOTS.

1.3 Cakupan Masalah

Mengingat banyaknya masalah sebagaimana dipaparkan di muka, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini pada masalah secara umum maupun masalah secara khusus. Masalah secara umum yaitu pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS. Secara khusus pembatasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS.
2. Rendahnya hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS.
3. Rendahnya model pembelajaran guru yang tidak menggunakan model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS.

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu, dalam proses pembelajaran siswa baru sebatas menerima model pembelajaran dari penyampaian guru secara konvensional saja, belum menggunakan model saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS, maka cakupan masalah dibatasi sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran pendekatan saintifik berbasis masalah dan HOTS (*High Order Thinking Skill*) dalam setiap pembelajaran.
2. Motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan saintifik berbasis masalah dan HOTS (*High Order Thinking Skill*) .
3. Hasil Belajar sebagai penyelesaian dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan saintifik berbasis masalah dan HOTS (*High Order Thinking Skill*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah dirumuskan pada terbatasnya pengaruh pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS yang dikembangkan pada Tema 8 Sub Tema 3.

1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IV SD pada Tema 8 Sub Tema 3?
2. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD pada Tema 8 Sub Tema 3?
3. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar siswa yang bersumber pada pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS terhadap hasil belajar siswa pada Tema 8 Sub Tema 3?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ingin memperoleh gambaran secara mendalam pada pengaruh pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang dikembangkan pada :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Tema 8 Sub Tema 3.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD pada Tema 8 Sub Tema 3.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS terhadap hasil belajar siswa pada Tema 8 Sub Tema 3.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bertujuan untuk memberikan konsep, teori, prosedur model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang dikembangkan pada Tema 8 Sub Tema 3 dipengaruhi secara teoretis perspektif teori behavioristik. Pandangan prespektif ini, bagi guru banyak memberikan stimulus dalam proses pembelajaran, dan siswa akan merespons secara positif apa lagi jika diikuti dengan adanya *reward* yang berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan terhadap respons yang telah ditunjukkan minimal lebih aktif). Secara teoretis efektivitas

model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS sangat efektif jika digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa yang pada akhirnya lebih efektif pada hasil belajar siswa.

Makna pendekatan saintifik sesuai dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik pembelajar, media dan fasilitas pembelajaran yang bisa meningkatkan kegiatan pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada Teori Behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) ke orang yang belajar atau pembelajar, juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan Teknologi Pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa itu sendiri. Dengan melihat bagaimana cara menumbuhkan motivasi dari dalam siswa, dalam hal ini pembelajar sangat berpengaruh pada model pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan dalam hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, mampu memberi solusi dalam

proses pembelajaran, dapat mengaktivasi siswa dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Kesiapan siswa dalam belajar yang nantinya akan memberi hasil dari belajar. Hasil belajar ini mengisyaratkan bahwa makin kuat dan atau makin lemahnya suatu hubungan sebagai akibat dari hasil respons yang dilakukan. Proses belajar pada diri siswa akan terjadi jika si anak berada dalam kondisi siap untuk belajar dan mampu berinteraksi dengan lingkungan. Siswa siap menerapkan metode dan strategi baru, melibatkan model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar berupa hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat sehingga dikatakan terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

1.1.1 Teori Belajar dan Pembelajaran

Teori belajar berpangkal pada pandangan hakikat manusia, yaitu hakikat manusia menurut pandangan John Locke, manusia merupakan organisme yang pasif. Locke menganggap bahwa manusia itu seperti kertas putih, hendak ditulisi apa kertas itu sangat tergantung pada orang yang menulisnya. Dari pandangan ini muncul aliran belajar behavioristik-elementeristik. Sedangkan menurut Leibnitz, pandangan mengenai hakikat manusia adalah organisme yang aktif dan manusia merupakan sumber daripada semua kegiatan. Pada dasarnya manusia bebas untuk berbuat, manusia bebas untuk membuat pilihan dalam setiap situasi. Titik pusat kebebasan ini adalah kesadarannya sendiri. Dari pandangan ini muncul aliran belajar yaitu belajar kognitif-holistik. Belajar erat kaitanya dengan pembelajaran, pendapat.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan , penguasaan kemahiran dan tabiat , serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di

manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor).

1. Teori Behavioristik

Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respons (R-S). belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respons sebanyak-banyaknya. Teori-teori belajar yang termasuk ke dalam kelompok behavioristik diantaranya:

1. Koneksionisme, Thorndike memandang bahwa yang menjadi dasar terjadinya belajar adalah adanya asosiasi antara kesan panca indera (*sense of impression*) dengan dorongan yang muncul untuk bertindak (*impuls to action*) (Mukminan, 1997:8). Teori behaviorisme yang lebih dikenal sebagai (*contemporary behaviorist*) ini memandang bahwa belajar akan terjadi pada diri anak, jika anak mempunyai ketertarikan terhadap masalah yang dihadapi. Siswa dalam konteks ini dihadapkan pada sikap untuk dapat memilih respons yang tepat dari berbagai respons yang mungkin bisa dilakukan.
2. (*Classical conditioning*), dengan tokohnya Pavlov, mencermati arti pentingnya penciptaan kondisi atau lingkungan yang diperkirakan dapat menimbulkan respons pada diri siswa. Caranya, guru banyak memberikan stimulus dalam

proses pembelajaran, dan dengan cara ini siswa akan merespons secara positif apa lagi jika diikuti dengan adanya *reward* yang berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan terhadap respons yang telah ditunjukkan). Mengapa hasil belajar dijadikan suatu proses balikan sebagai pernyataan dari teori behaviorisme bahwa adanya stimulus sebagai respon dari proses pembelajaran. Sedangkan langkah umum yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan teori behaviorisme dalam proses pembelajaran adalah:

1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran.
2. Melakukan analisis pembelajaran.
3. Mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal pembelajar.
4. Menentukan indikator-indikator keberhasilan belajar.
5. Mengembangkan bahan ajar (pokok bahasan, topik, dsb).
6. Mengembangkan strategi pembelajaran (kegiatan, metode, media dan waktu).
7. Mengamati stimulus yang mungkin dapat diberikan (latihan, tugas, tes dan sejenisnya).
8. Mengamati dan menganalisis respons pembelajar.
9. Memberikan penguatan (*reinforcement*) baik positif maupun negatif.

2. Teori Kognitivisme

Pada teori belajar kognitivisme, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan perseptual untuk memperoleh pemahaman. Tujuan dan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.

Teori-teori yang termasuk ke dalam kelompok kognitif holistik di antaranya, Teori konstruktivistik, dengan tokohnya Jean Piaget, yang

mengemukakan bahwa, belajar akan menjadi berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru.

Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan. Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran adalah:

1. Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak
- 2 Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru membantu siswa agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya.
3. Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing.
4. Berikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya.
5. Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temanya.

Teori ini memberikan pernyataan bahwa dengan perkembangan kognitif peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi, baik dari pendidik dan juga lingkungan sekitar.

3. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah integrasi prinsip yang diekplorasi melalui teori chaos, network, dan teori kekompleksitas dan organisasi diri. Belajar adalah proses yang terjadi dalam lingkungan samar-samar dari peningkatan elemen-elemen inti, tidak seluruhnya dikontrol oleh individu. Belajar, didefinisikan sebagai pengetahuan yang dapat ditindak dan dapat terletak di luar diri kita (dalam organisasi atau suatu *database*), terfokus pada hubungan serangkaian informasi yang khusus, dan hubungan tersebut memungkinkan kita belajar lebih banyak dan lebih penting dari pada keadaan yang kita tahu sekarang. Konstruktivisme diarahkan oleh pemahaman bahwa keputusan didasarkan pada perubahan yang cepat. Informasi baru diperoleh secara kontinyu, yang penting adalah kemampuan untuk menentukan antara informasi yang penting dan tidak penting. Yang juga penting adalah kemampuan mengetahui kapan informasi berganti atau baru.

Prinsip-prinsip konstruktivisme sebagaimana yang diungkapkan Siemens (2005), belajar dan pengetahuan terletak pada keberagaman opini. Belajar adalah suatu proses menghubungkan (*connecting*) sumber-sumber informasi tertentu. Belajar mungkin saja terletak bukan pada alat-alat manusia. Kapasitas untuk mengetahui lebih banyak merupakan hal yang lebih penting dari pada apa yang diketahui sekarang. Memelihara dan menjaga hubungan-hubungan (*connections*) diperlukan untuk memfasilitasi belajar berkelanjutan.

Konstruktivisme juga menyatakan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan aktivitas. Pengetahuan yang dibutuhkan dihubungkan (*to be connected*) dengan orang yang tepat dalam konteks yang tepat agar dapat diklasifikasikan sebagai belajar. Behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme tidak menyatakan tantangan-tantangan dari pengetahuan organisasional dan

pergantian (*transference*). Menurut Sanjaya (2012:14) adalah menjelaskan bahwa, suatu proses mengasimilasikan dan mengkaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuannya dapat dikembangkan. Teori Konstruktivisme menurut Santrock (2008:8) menekankan bahwa, agar individu secara aktif menyusun dan membangun pengetahuan dan pemahaman. Menurut teori ini, satu prinsip yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya. Dalam hal ini, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Pembelajaran yang mengacu pada teori belajar konstruktivisme lebih mengacu pada keberhasilan anak dalam mengorganisasikan pengalamannya, sehingga bukan kepatuhan anak dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru. Teori belajar konstruktivisme menurut Sudjiono (2009:119) menyakini bahwa pembelajaran terjadi saat anak berusaha memahami dunia sekelilingnya, anak membangun pemahamannya sendiri terhadap dunia sekitar dan pembelajaran menjadi proses interaksi yang melibatkan teman sebaya, orang dewasa dan lingkungan.

Tujuan pembelajaran konstruktivisme ini yaitu membantu anak belajar “Bagaimana memahami dan meningkatkan kemampuan berpikir dan belajar sehingga dapat lebih memotivasi anak?”. Pendekatan konstruktivis menyarankan pendidik untuk memberikan situasi belajar yang kompleks dan berhubungan

dengan kehidupan nyata yang memungkinkan beberapa solusi. Model pendekatan konstruktivis untuk pendidikan yang didasarkan pada konstruktivisme meliputi: pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis inquiri, pembelajaran berbasis masalah, praktek kognitif.

Penerapan teori konstruktif menurut Sudjiono (2009:62), dalam program kegiatan bermain pada anak usia dini memperhatikan hal-hal berikut: (1) anak hendaknya memperoleh kesempatan yang luas dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan potensinya; (2) pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dikaitkan dengan tingkat perkembangan potensial daripada perkembangan aktualnya; (3) program kegiatan bermain lebih diarahkan pada penggunaan strategi; (4) anak diberi kesempatan yang luas untuk mengintegrasikan pengetahuan deklaratif yang telah dipelajari dengan pengetahuan prosedural untuk melakukan tugas-tugas memecahkan masalah dan; (5) proses belajar dan pembelajaran tidak sekedar bersifat transferal tetapi lebih merupakan konstruksi.

4. Teori Belajar Humanistik

Humanistik berpendapat pembelajaran manusia bergantung kepada emosi dan perasaannya. Seorang ahli mazhab ini, Carl Rogers menyatakan bahwa setiap individu itu mempunyai cara belajar yang berbeda dengan individu yang lain. Oleh itu, strategi dan pendekatan dalam proses pengajaran dan pembelajaran hendaklah dirancang dan disusun mengikut kehendak dan perkembangan emosi pelajar itu. Beliau juga menjelaskan bahawa setiap individu mempunyai potensi dan keinginan untuk mencapai keberhasilan sendiri. Maka, guru hendaklah

menjaga sendiri pelajar dan memberbimbingan supaya potensi mereka dapat diperkembangkan ke tahap optimum.

Menurut Teori Humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia, proses belajar dianggap berhasil jika pembelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama teori humanistik adalah pendidik membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Para ahli humanistik melihat adanya dua bagian pada proses belajar adalah sebagai berikut:

1. Proses pemerolehan informasi baru.
2. Personalisasi informasi ini pada individu.

Implikasi Teori Belajar Humanistik, guru sebagai fasilitator memberi perhatian atas berbagai cara untuk memberi kemudahan belajar dan berbagai kualitas si fasilitator. Ini merupakan ikhtisar yang sangat singkat dari beberapa petunjuk:

1. Guru sebaiknya memberi perhatian kepada penciptaan suasana awal, situasi kelompok, atau pengalaman kelas.
2. Guru membantu untuk memperoleh dan memperjelas tujuan-tujuan perorangan di dalam kelas dan juga tujuan-tujuan kelompok yang bersifat umum.

3. Guru mempercayai adanya keinginan dari masing-masing siswa untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang bermakna bagi dirinya, sebagai kekuatan pendorong, yang tersembunyi di dalam belajar yang bermakna tadi.
4. Guru mencoba mengatur dan menyediakan sumber-sumber untuk belajar yang paling luas dan mudah dimanfaatkan para siswa untuk membantu mencapai tujuan mereka.
5. Guru menempatkan dirinya sendiri sebagai suatu sumber yang fleksibel untuk dapat dimanfaatkan oleh kelompok.
6. Guru dalam menanggapi ungkapan-ungkapan di dalam kelompok kelas, dan menerima baik isi yang bersifat intelektual dan sikap-sikap perasaan dan mencoba untuk menanggapi dengan cara yang sesuai, baik bagi individual ataupun bagi kelompok.

1.1.2 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar juga disebut perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa dari yang belum tahu menjadi tahu. Sebagaimana paparan pendapat para ahli diantaranya adalah: Menurut Robert M. Gagne dilihat dari tujuan belajar ada tipe hasil belajar, yaitu:

1. Kemampuan Intelektual, adalah sejumlah kemampuan mulai dari baca tulis hitung sampai dengan kemampuan memperhitungkan kekuatan sebuah jembatan atau akibat devaluasi.

2. Strategi kognitif, Kemampuan mengatur “cara belajar dan berfikir” seseorang dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah. (*Self-management behavioristik*).
3. Informasi Verbal, adalah kemampuan menyerap pengetahuan dalam arti informasi dan fakta termasuk kemampuan untuk mencari dan mengolah informasi.
4. Keterampilan motorik, adalah kemampuan yang erat kaitannya dengan ketrampilan fisik.
5. Sikap dan nilai, adalah kemampuan yang erat hubungannya dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan. Menurut Hamalik (2002) menjelaskan bahwa, hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Annurrahman (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah ia menerima suatu pengetahuan yang berupa angka (nilai).

1.1.3 Motivasi Belajar Siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi, sebab dengan motivasi siswa memiliki konsentrasi penuh pada proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Wasty Soemanto (2003) menyebutkan, pengenalan siswa terhadap hasil belajar sangat penting karena dengan melihat hasil belajar sebelumnya siswa akan merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar berikutnya. Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidaknya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Dalam motivasi terkandung mengarahkan sikap serta perilaku adanya dorongan keinginan individu untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan pada kegiatan dalam hal ini belajar (Koeswara, 1989 ; Siagia, 1989 ; Sehein, 1991; Biggs dan Tefler, 1987). Uno (2013:3) menyatakan bahwa, motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi

kebutuhannya. Prayitno Sardiman, (1988): mengatakan bahwa fungsi dari motivasi dalam Proses Belajar Mengajar adalah:

- a. Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar.
- b. Memperkuat semangat siswa dalam belajar.
- c. Menimbulkan perhatian siswa agar mau belajar.
- d. Mengingatkat perhatian siswa agar mau dan menemukan serta memilih jalan/tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidup jangka panjang.

Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M (1996) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu.

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain : (1) memberi angka dengan values yang terkandung di dalam pengetahuan yang diajarkan pada siswa sehingga tidak sekedar nilai kognitifnya saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya, (2) hadiah yang diberikan sesuai bakat dan pekerjaan dalam kegiatan pembelajaran, (3) saingan atau kompetensi yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa, (4) ego-involvement, yang menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar keras untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Untuk meningkatkan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M (1996) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Kesukarelaan pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan,

keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

1.1.4 Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 implementasinya diatur dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, di mana pembelajaran dilaksanakan dengan model tematik integratif dan berbasis saintifik. Permendikbud No.22 Tahun 2006 menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran melebur menjadi satu dalam satu kesatuan yang utuh dalam tema tertentu. Proses belajar, dibutuhkan peningkatan interaksi antara guru dan siswa mengenai transfer prinsip dan sikap (Bruner, 1963:72). Interaksi yang positif akan membantu siswa meningkatkan semangat belajar untuk menggali pemikirannya melalui proses pembelajaran tematik. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2014:3) yang mengungkapkan bahwa, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, dan tidak terpisah-pisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan Samatowa (2011:5) menjelaskan bahwa, pengalaman langsung memberikan peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan pengetahuan dan keterampilan anak. Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan

beberapa isi subjek untuk memberikan pengalaman berarti bagi siswa. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses siswa mengambil ketika mencoba untuk memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk keterampilan yang harus dikembangkan. (Poerwadarminta, 1983). Tujuan dari tema ini adalah tidak hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam subjek, tetapi juga untuk konsep pelajaran lainnya.

Pada pembelajaran di SD/MI dan sederajat, Kurikulum 2013 menyarankan keutamaan penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu atau pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif. Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik. Peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak

berperan sebagai fasilitator, yakni memberikan kemudahan-kemudahan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, sehingga peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, sehingga dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh dalam memecahkan masalah masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksible*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain disesuaikan kehidupan dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

1.1.5 Pendekatan Saintifik

2.1.5.1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik menurut Kemendikbud (2013: 18) merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Kegiatan pembelajaran saintifik dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik ini diharapkan dapat membuat siswa aktif, bersemangat untuk meningkatkan pengetahuan, serta menyelesaikan masalah secara logis dan berdasarkan fakta.

Kosasih (2014:70) menyatakan “pendekatan ilmiah (*scientific*) memadukan pendekatan induktif dengan pendekatan deduktif”. Pendekatan induktif (*inductive reasoning*) merupakan pendekatan yang menuntut proses dalam pembelajaran diawali dengan pengamatan dan penemuan fakta-fakta lapangan, yang dapat menjadi pengetahuan baru bagi siswa. Pendekatan deduktif (*deductive reasoning*) merupakan pendekatan yang hanya memanfaatkan pengetahuan dan teori-teori yang ada. Menurut Sani (2014) pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data.

Kurniasih (2014:33) memaparkan, tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah: (a) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; (b) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; (c) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu

merupakan suatu kebutuhan; (d) Diperoleh hasil belajar yang tinggi; (e) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah; dan (f) Untuk mengembangkan karakter siswa. Kegiatan pembelajaran tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa namun pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik selain bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual, tujuan lebih ditekankan pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui berdasarkan langkah-langkah yang sistematis, melatih siswa untuk mengkomunikasikan berbagai temuan dalam kegiatan pembelajaran dengan menulis artikel ilmiah serta mengembangkan karakter siswa yang berkaitan dengan sikap ilmiah dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014: 34) adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum dan prinsip yang ditemukan.

Pola berpikir ilmiah (*scientific*) ini berhubungan dengan langkah saintifik yang dipakai untuk meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah siswa yang diterapkan dengan pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan dan mengkonversikan dari pembelajaran yang masih bersifat *Lower Order Thinking Skill (LOTS)* menjadi *Higher Order* Pendekatan model pembelajaran diperlukan agar lebih membuat siswa aktif dan belajar menjadi lebih menyenangkan.

Pernyataan di atas menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis saintifik, pendekatan saintifik menurut Daryanto (2014:51) menjelaskan bahwa, pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati.

Diharapkan melalui model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar dan mengedepankan siswa berpikir kritis (tidak sekedar menyampaikan faktual). Sesuai Kemendikbud (2013: 18) yang menetapkan bahwa pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintifik dalam membangun pengetahuan siswa melalui serangkaian proses yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, sehingga aktivitas atau kegiatan ilmiah tidak akan maksimal tanpa sarana berpikir kritis.

2.1.5.2.Langkah-langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengamati (*Observing*)
2. Menanya (*Questioning*)
3. Mengumpulkan Informasi (*Experimenting*)
4. Mengasosiasikan/Mengolah Informasi/Menalar (*Associating*)
5. Mengkomunikasikan Pembelajaran.

Tabel 2.1. Kegiatan Pembelajaran Saintifik

Kegiatan	Aktivitas Belajar
Mengamati (<i>Observing</i>)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat).
Menanya (<i>Questioning</i>)	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual samapi ke yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
Pengumpulan Data (<i>Experimenting</i>)	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data.
Mengasosiasi (<i>Associating</i>)	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data.
Mengkomunikasikan (<i>Networking</i>)	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya.

(Hosnan, 2014: 39)

1.1.6 Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah

Nurzaman (2017) menyatakan bahwa, melalui penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu yang bisa dipelajari siswa untuk berlatih dan memperbaiki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah untuk membantu siswa mencapai keterampilannya. Pemecahan masalah juga merupakan kebutuhan belajar sosial dan emosional (Tarik, 2012). Pembelajaran melalui masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Benzer,2013). Ketidakmampuan dalam keterampilan memecahkan masalah, dapat menyebabkan banyak masalah kesehatan mental dan simultan (Eskin, 2009).

Keterampilan pemecahan masalah mengurangi efek negatif dari kejadian stres pada kesejahteraan dan depresi (D'Zurilla dan Nezu, 2010). Angell, Tellefsen, C.W., & Bøe,M.V (2015) menyatakan bahwa pengetahuan dapat diajarkan dengan pengalaman sebagai pembelajaran bermakna dan mampu memotivasi siswa. Studi empiris menunjukkan bahwa pengembangan metode

pembelajaran yang berorientasi pada proses, yang ditekankan pemecahan masalah adalah topik yang paling sulit untuk SD siswa sekolah (Verschaffel, et al, 2000). Hasil penelitian Bocro dan Dapucto (2007) dalam menyelesaikan soal diketahui bahwa banyak siswa yang tidak mampu membuat solusi yang baik, mereka hanya mampu meniru cara yang guru berikan, banyak siswa yang kesulitan dalam menghadapi masalah terbuka, serta siswa terlihat senang ketika guru memberikan jawaban, sementara itu siswa sendiri tidak bersedia untuk mencari jawaban.

Pemecahan masalah merupakan sarana yang memungkinkan seorang individu menggunakan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, keterampilan, dan pemahaman untuk memenuhi tuntutan keadaan yang tidak biasa (Krulik & Rudnick, 1995). Lebih lanjut Haylock & Thagata (2007) mengemukakan bahwa, pemecahan masalah terjadi ketika seseorang menggunakan pengetahuan dan penalaran untuk mengatasi kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dan apa yang diharapkan. Lebih lanjut Anderson (Robertson, 2005) menyatakan bahwa, pemecahan masalah didefinisikan sebagai urutan yang diarahkan pada tujuan.

Pemecahan masalah dalam pembelajaran yaitu suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu pendekatan dalam memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep penting dari materi yang diajarkan. Strategi pemecahan masalah menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*), konstruktivis, kontekstual, kolaboratif, dan reflektif (Arends, 2004). Secara umum strategi pembelajaran ini menyajikan suatu masalah atau fenomena yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Berdasarkan kesimpulan hasil pemecahan masalah. Penelitian menjelaskan bahwa, pemecahan masalah cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

kemampuan memecahkan masalah, mendorong kreativitas dan memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri (Savery, 2006. Walker, 2009). Berdasarkan kesimpulan hasil pemecahan masalah telah menjadi tema utama dalam penelitian dan kurikulum seluruh dunia (Torner, Schoenfeld, & Reiss, 2007). Ilham (2015) menemukan hasil wawancara tanggal 25 Agustus 2014 pada beberapa guru kelas VI SDN 13 Poasia kota Kendari terungkap bahwa kemampuan berpikir kritis siswa rendah pada materi globalisasi. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti tanggal 26 Agustus 2014 di SDN 13 Poasia kota Kendari yang menunjukkan bahwa dari 2 guru kelas VI SD yang diamati, semuanya hanya membuat perangkat pembelajaran sederhana yang hanya berorientasi pada kemampuan kognitif siswa tingkat rendah.

1.1.7 Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

Berpikir tingkat tinggi merupakan jenis pemikiran yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait isuisu yang tidak didefinisikan dengan jelas. Berpikir merupakan bagian dari ranah kognitif yang dikalsifikasikan Bloom ke dalam enam tingkatan proses kognitif: pengetahuan (*knowledge*); pemahaman (*comprehension*); penerapan (*application*); menganalisis (*analysis*); menilai (*evaluation*); dan mencipta (*creat*). (Anderson, 2010:46), dan tidak memiliki jawaban yang pasti (Haig, 2014). Mengembangkan pemikiran kritis menuntut latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan temuan-temuan dengan bukti (Eggen, 2012: 261). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memicu siswa untuk berfikir tingkat tinggi menuntut penggunaan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pendekatan semacam ini sangat sesuai dengan harapan kurikulum 2013.

Berpikir tingkat tinggi juga menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan seperti yang dijelaskan. (Barratt, 2014), menjelaskan bahwa berpikir tingkat tinggi merupakan jenis pemikiran yang didefinisikan dengan pemikiran yang tidak jelas dan tidak memiliki jawaban yang pasti. Pemikiran tingkat tinggi juga merupakan hasil pemikiran yang biasanya mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait isu-isu (Haig, 2014). Meskipun dalam hal ini pemikiran kritis menuntut latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan berdasarkan temuan-temuan dengan bukti (Eggen, 2012: 261)

Proses pembelajaran kurikulum 2013 diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran lebih efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar dan mengedepankan siswa berpikir kritis (tidak sekedar menyampaikan faktual). Meski masih banyak guru yang kurang faham tentang HOTS, hal ini tampak pada rumusan indikator, tujuan, maupun kegiatan pembelajaran dan penilaiannya selama proses pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan dan mengkonversikan dari pembelajaran yang masih bersifat *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) menjadi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), dan ini harus sudah diawali sejak merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2.2 Kerangka Teoritis

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan

pengetahuan , penguasaan kemahiran dan tabiat , serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, mereka dapat membangun basis pengetahuannya sendiri dan bukan karena diajari melalui memorisasi hafalan. Informasi-informasi baru dipahami siswa dengan cara mengklasifikasikannya berdasarkan pengetahuan terdahulu yang telah dimilikinya. Dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah bagaimana penanaman konsep pada struktur model pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran. Oleh sebab itu jika konsep model pembelajaran telah dipahami siswa, maka mudah untuk menerapkan konsep untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan konsep tersebut.

Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka memperkuat retensi ingatan. Empat hal diatas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Selaras juga dengan tujuan dan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar. Belajar akan menjadi berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru.

Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan yang menyatakan bahwa, belajar tidak dapat didefinisikan dengan mudah karena belajar itu bersifat kompleks. Dalam pernyataan tersebut, dinyatakan bahwa hasil belajar akan mengakibatkan perubahan pada seseorang yang berupa perubahan kemampuan, perubahan sikap, perubahan minat atau nilai pada seseorang. Perubahan tersebut bersifat menetap meskipun hanya sementara.

Teori belajar konstruktivisme menurut Sudjiono (2009:119) menyakini bahwa pembelajaran terjadi saat anak berusaha memahami dunia sekelilingnya, anak membangun pemahamannya sendiri terhadap dunia sekitar dan pembelajaran menjadi proses interaksi yang melibatkan teman sebaya, orang dewasa dan lingkungan. Oleh itu, sebab itu strategi dan pendekatan dalam proses pengajaran dan pembelajaran hendaklah dirancang dan disusun mengikut kehendak dan perkembangan emosi pelajar itu. Beliau juga menjelaskan bahawa setiap individu mempunyai potensi dan keinginan untuk mencapai kecemerlangan sendiri. Maka, guru hendaklah menjaga sendiri pelajar dan memberbimbing supaya potensi mereka dapat diperkembangkan ke tahap optimum.

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.

Hamalik (2002) menjelaskan bahwa, hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam

perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV Sekbin 1 Gugus Glatik Kecamatan Bulakamba.

2.3 Kerangka Berpikir

1.3.1 Efektivitas Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa memberikan peluang untuk menciptakan suasana yang menggembirakan di dalam kelas. Dengan begitu guru memiliki banyak kesempatan untuk menciptakan interaksi yang menyenangkan dengan siswa. Melalui belajar yang menyenangkan ini siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan guru di kelas. Siswa yang cenderung senang, mudah termotivasi dan dapat menyimpan mata pelajaran khususnya ekonomi. Karena dengan perasaan atau emosi yang senang, menimbulkan pikiran yang positif, di mana siswa lebih bersemangat dalam kegiatan belajar di kelas. Kusumasari, Elisabeth Novita Beki (2015). Hal ini sesuai dengan Teori Koneksionisme, Thorndike memandang bahwa yang menjadi dasar terjadinya belajar adalah adanya asosiasi antara kesan panca indera (*sense of impression*) dengan dorongan yang muncul untuk bertindak (*impuls to action*) (Mukminan, 1997:8). Teori behaviorisme yang lebih dikenal sebagai (*contemporary behaviorist*) ini memandang bahwa belajar akan terjadi pada diri anak, jika anak mempunyai ketertarikan terhadap masalah yang dihadapi. Penelitian lain yang terkait dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi

dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang implementasi Pendekatan Saintifik...”, ada hubungan persepsi pengembangan karakter siswa dalam hal ini menumbuhkan motivasi siswa dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dengan tingkat berpikir tingkat tinggi HOTS.

Dalam pembelajaran pemecahan masalah, siswa secara individual atau kelompok diberi tugas untuk memecahkan suatu masalah. Jika memungkinkan masalah diidentifikasi dan dipilih oleh siswa sendiri. Masalah yang diidentifikasi hendaknya yang penting dan mendesak untuk diselesaikan serta sering dilihat atau diamati oleh siswa sendiri. Kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) adalah kemampuan tahap tinggi siswa dalam mengatasi hambatan, kesulitan. Dryden dan Vos (2000) dalam Darmansyah (2011:24) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran di mana interaksi antara guru, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar.

Melalui pendekatan saintifik ini diharapkan dapat membuat siswa aktif, bersemangat untuk meningkatkan pengetahuan, serta menyelesaikan masalah secara logis dan berdasarkan fakta. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Untuk menangani kondisi tersebut diperlukan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, bersifat menyenangkan dan sesuai dengan materi ajar yang diharapkan dapat menarik minat siswa. Dalam hal ini Pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah keterampilan berfikir

tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analisis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan (Barratt, 2014).

1.3.2 Efektivitas Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa.

Menurut Purwanto (2010: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena pencapaian penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah disiapkan. Hasil itu dapat berupa perbuahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini fokus hasil belajar adalah berupa perubahan dalam aspek kognitif. Psikomotor, keterampilan kemahiran, mengkoordinasikan pada tingkat kekuatan/kualitas keterampilan yang diminati oleh siswa serta hasil-hasil lainnya, seperti: Kelakuan lain, seperti kebiasaan, penampilan serta respon yang ditampilkan oleh siswa. Hasil belajar yang bersifat sosial, lingkungan dan keorganisasian yang dimiliki dan ditampilkan siswa. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah ia menerima suatu pengetahuan yang berupa angka (nilai). Jadi aktivitas siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tanpa

adanya aktivitas siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, akibatnya hasil belajar yang dicapai siswa rendah.

Melalui penguatan proses pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran lebih efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar dan mengedepankan siswa berpikir kritis (tidak sekedar menyampaikan faktual). Pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang paham tentang HOTS. Hal ini tampak pada rumusan indikator, tujuan, maupun kegiatan pembelajaran dan penilaiannya dalam rancangan pembelajaran yang dibuat dan pelaksanaan proses pembelajarannya.

1.3.3 Pengaruh Motivasi Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pengertian hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah ia menerima suatu pengetahuan yang berupa angka (nilai) yang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu diantaranya, motivasi siswa. Pembelajaran pada dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu salah satunya meningkatkan motivasi baik internal ataupun eksternal pada Tema 8 Sub Tema 3 kelas IV SD motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Masalahnya adalah bahwa pada motivasi berprestasi dan kemampuan pemecahan masalah dan HOTS dapat secara berbeda membawa pengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini karena setiap peserta didik sebagai individu unik tentu memiliki keberagaman dalam tingkat motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS. Kenyataan inilah yang

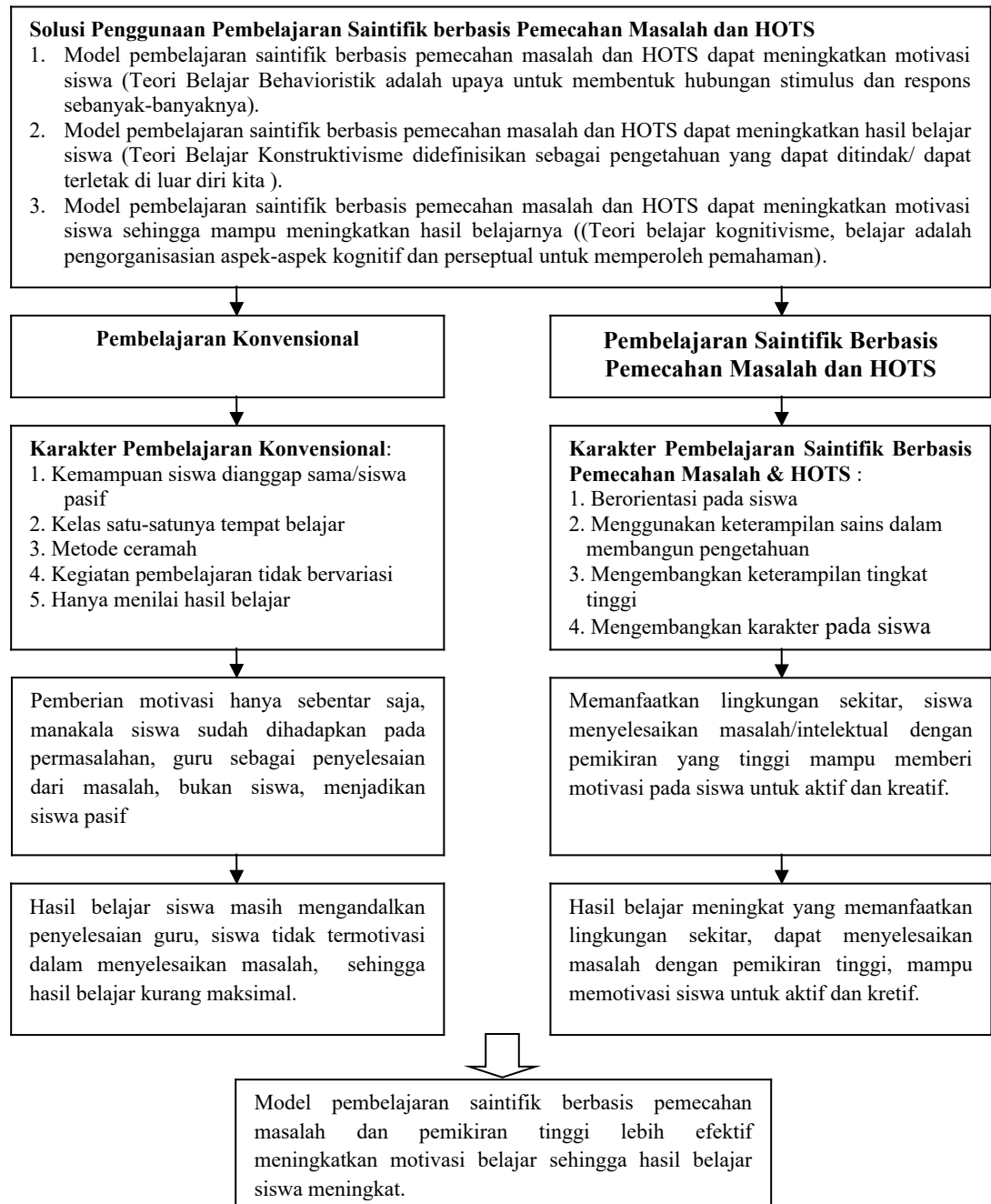
mendorong peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedua faktor internal peserta didik, yaitu motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa pada Tema 8 Sub Tema 3 kelas IV Sekolah Dasar yang dicapai siswa setelah terjadi proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlunya dilakukan suatu studi yang mengkaji faktor-faktor yang berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Khususnya dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pengaruh motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar pada Tema 8 Sub Tema 3 kelas IV SD.

Teori Belajar Behaviorisme mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, reaksi seseorang terhadap suatu aksi dengan kata lain bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori belajar kognitif, memandang seseorang belajar dengan hasil pemerolehan pengetahuan dengan pemrosesan informasi dan memori yang melibatkan proses mental seseorang seperti berfikir, mengingat, memecahkan masalah. Teori Belajar Konstruktivisme memandang bahwa belajar adalah proses internal seseorang dalam membangun atau mengkonstruksi pengetahuan. Dari ketiga efektivitas akan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS bisa digambarkan sebagai berikut :

Analisis Kebutuhan dari masalah :

1. Motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah.
2. Model pembelajaran belum menuntun proses penemuan.
3. Siswa belum mengetahui tahapan pemecahan masalah
4. Kurangnya pemanfaatan model pembelajaran (konseptual)





Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir penelitian di atas maka hipotesis penelitian adalah:

- H1 : Pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Tema 8 Subtema 3 kelas IV Sekolah Dasar.
- H2: Pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 8 Subtema 3 kelas IV Sekolah Dasar.
- H3 : Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS terhadap hasil belajar siswa pada Tema 8 Subtema 3 kelas IV Sekolah Dasar.

BAB V

PENUTUP

2.1 Simpulan

Berdasarkan paparan di atas dari hasil dan pembahasan penelitian, terkait motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 8 Sub Tema 3 dengan model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS di kelas 4 SD, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Guru menggunakan model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS sebagai salah satu prosedur peningkatan pada hasil belajar siswa pada soal Tema 8 Sub Tema 3 dalam mencapai ketuntasan belajar klasikal. Penggunaan model pembelajaran membuat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dengan sesudah diberikan model pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran saintifik lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional, serta peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0.394 (39,4%), sehingga model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Terkait dengan peran dan motivasi siswa dalam penggunaan model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS pada motivasi belajar siswa setelah mendapat pembelajaran Tema 8 Sub Tema 3 memberi pengaruh positif pada motivasi belajar siswa. Pengaruh positif terlihat siswa lebih aktif, kreatif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor motivasi yang lebih tinggi diandingkan kelas

dengan pembelajaran konvensional dan peningkatan skor motivasi pada setiap indikatornya, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran Tema 8 Sub Tema 3 dengan model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS. Pengaruh yang positif artinya jika motivasi meningkat, maka hasil belajar akan meningkat, sehingga bertambahnya motivasi akan mengiringi meningkatnya hasil belajar dan besar pengaruh motivasi terhadap hasil belajar adalah 24,55%.
4. Guru mengalami beberapa kendala dalam menerapkan pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS, kendala pertama, guru merasa kesulitan dalam pembelajaran karena Kurikulum 2013 cakupannya sangat luas, kendala yang kedua, pada saat pelaksanaan memerlukan waktu yang lama, dan kendala yang ketiga, membutuhkan waktu yang lama dalam penilaian.

2.2 Saran

Memperhatikan hasil penelitian di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif jika kebutuhan belajar peserta didik berupa model dan sistem pembelajaran sesuai dengan pemikiran siswa. Penggunaan media yang berkaitan dengan pembelajaran baik dari sekolah dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk menarik minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Motivasi mengiringi terjadinya peningkatan hasil belajar, maka konten pembelajaran dapat ditambah dengan media

pembelajaran yang menarik. perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan monitoring bersama teman sejawat, guru senior, dan kepala sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, efektivitas model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS dijadikan sebagai pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar, antara lain sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS dapat meningkatkan motivasi, karena motivasi sangat diperlukan untuk menarik minat dan semangat siswa untuk berkonsentrasi penuh ulet dan tekun dalam melaksanakan pembelajaran. Beberapa indikator motivasi yang mengalami hambatan (durasi kegiatan, frekuensi, presistensi, pengabdian, tingkat kualifikasi). Untuk menjadikan motivasi berperan lebih aktif, disarankan untuk guru memberikan stimulus dan respons selama proses pembelajaran, siswa di rangsang semangat dengan pemberian rewards. Model pembelajaran yang saintifik dengan lingkungan berbasis pemecahan masalah dan berpikir tingkat tinggi, mengkondisikan siswa untuk berpengalaman secara langsung selama proses pembelajaran
2. Model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS efektif meningkatkan hasil belajar, Untuk meningkatkan hasil belajar perlu adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan lingkungan sekitar sebagai sarana dan model pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS. Adanya modul yang dikembangkan oleh guru Sekolah Dasar melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dapat digunakan sebagai

reverensi dalam penelitian lebih lanjut. Guru juga diharapkan sudah menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran dari mulai silabus, RPP, evaluasi dan hasil belajar siswa. Adanya konsultasi dengan guru lain sebagai bahan rujukan yang lebih baik lagi.

3. Keterampilan proses siswa kelas IV SD Kluwut 02 dan SD Grinting 01 semakin meningkat. Adanya pengaruh motivasi yang diberikan guru dengan mengimplementasi pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang mampu memberikan motivasi siswa yang diberikan guru sebagai fasilitator dan mengetahui kebutuhan akan siswa didik. Diharapkan pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS dapat dijadikan sebagai model untuk meningkatkan capaian hasil belajar siswa terhadap tujuan pembelajaran, sehingga dinyatakan motivasi melalui pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.
4. Upaya yang dilakukan guru, untuk kendala yang pertama, guru mencari sumber materi yang mendukung dan merangkum untuk materi yang luas, kendala kedua, guru membatasi waktu supaya cukup untuk pembelajaran dan penilaian, dan untuk kendala ketiga guru melakukan penilaian berupa observasi selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid Wahid Akbar & Rizka Afkarina Karimah, Integrasi Higher Order Thinking Skill (Hots) Dengan Modelcreative Problem Solving, Jurnal Program Studi PGMI Volume 5, Nomor 1, Maret 2018; p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667X, 82-98.
- Achmad Fanani, Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V, JPD: Jurnal Pendidikan Dasar P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801.
- Akbar Sadun. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Rosda, Bandung.
- Anderson, L W. (2010). *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, I Richard. 2013. *Belajar untuk Mengajar Learning to Teach*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artayasa, I P. Susilo, H., Lestari, U., & Indriwati, S. E. (2018). The effect of three levels of inquiry on the improvement of science concept understanding of elementary school teacher candidates. *International Journal of Instruction*, 11(2), 235-248.doi:10.12973/iji.2018.11216a.
- Astika, I. K. U., Suma, K., & Suastra, I. W. M. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran dengan Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap sikap ilmiah dan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha*, 3(1).
- A, Wahyudin. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar AlQuran Hadist Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Repository.iainbengkulu.ac.id (2019).
- Barrat, Carroline, (2014). Higher Order Thinking And Assessment. International Seminar on current Belawati, Tian dkk. 2003. *Pengembangan Model pembelajaran*. Penerbitan UT, Jakarta.
- Betti Cahya Wulandari, Ani Rusilowati & Sigit Saptono, The Development of Performance Assessment Instrument Integrated 4C for Measuring Science Process Skills in the Science Experiments of Elementary School Students, *Journal of Primary Education* 10 (2) (2021) : 233 – 2241.
- Brookhart, S. M. (2010). How to assess higher-order thinking skills in your classroom. ASCD. Retrieved from <http://www.ascd.org/Publications/Books/Overview/How-to-Assess-Higher-Order-Thinking-Skills-in-Your-Classroom>.

- Chrisnaji Banindra Yudha, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning, *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801.
- Daud Samara, H. Juraid, dan Samuel Sanda Patampang, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri Model Terpadu Madani Palu. 206 *e Jurnal Katalogis*, Volume 4 Nomor 7, Juli 2016 hlm 205-214.
- Devy Rusmia Sari, Eko Handoyo & Awalya, Mind Mapping to Improve Critical Thinking Skills and Learning Achievement of Elementary School Student. *Journal of Primary Education* 11 (1) (2022) : 7 – 13.
- D, Tsabitah, A, Wahyudin. Peran Kesiapan Belajar dalam Memediasi Pengaruh Kesiapan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal* (2016)
- Endah Sulistyorini, Firosalia Kristin, Penerapan Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Kelas V, *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 8, Edisi 1, Mei 2017.
- Eggen, P, Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks
- Ersoy, E., & Baser, N.2014. The Effect of Problem Based Learning Method in Higher Education. *Procedia – social and Behavioral Sciences*. 116.3494-3498.
- E, Susanti, A, Wahyudin. Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening. *Economic Education Analysis Journal* (2017).
- Fibonacci, Anita. 2014. Development Fun-Chem Learning Model pembelajaran analisis Integrated Socio Science Issues To Increase Students Scientific Literacy.
- Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo. 2018. Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Briliant Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(2), 201-212.
- Gita Dwi Anjani, Mawardi, Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas Iv Sd Menggunakan Model Pembelajaran Nht, *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 8, Edisi 1, Mei 2017.

- Ghulam Hamdu, Lisa Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 1, April 2011
- Haig, Yvonne, (2014). Higher Order Thinking And Assessment. International Seminar on current issues in Primary Education: Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Hidayati Suhada, Model Pembelajaran Inquiry Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA, *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 8, Edisi 2, Desember 2017.
- Hyytinen, H., Toom, A., & Postareff, L. (2018). Unraveling the complex relationship in critical thinking, approaches to learning and self-efficacy beliefs among first-year educational science students. *Learning and Individual Differences*, 67(3), 132-142.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ilhan Karatas & Adnan Baki, The Effect of Learning Environments Based on Problem Solving on Students' Achievements of Problem Solving. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 2013, 5(3), 249-268.
- I, Royani, A, Wahyudin. Peran Motivasi Kerja Dalam Memediasi Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Kerja Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Akuntansi. Lib Unnes .ac.id 2015.
- Kadek Ary Gerhani, I Wayan Sujana, Ni Wayan Suniasih. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan IPS Tema Cita-Citaku Siswa Kelas Iv Ditinjau Dari Karakteristik Pertanyaan Guru di Sd Gugus Pangeran Diponegoro Denpasar Barat. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* Volume: 3 No: 1 Tahun 2015.
- Kruidering-Hall., Vereijken, M.W.C., Jong, P.G.M., Beaufort, A.J., & Dekker, F.W. 2013. "Scientific education early in the curriculum using a constructivist approach on learning". *Perspect Med Educ*, 6 (2): 209–215
- Lovika Ardana Riswari, Heri Yanto & Ali Sunarso, The Effect of Problem Based Learning by using Demonstration Method on The Ability of Problem Solving, *Journal of Primary Education* 7 (3) (2018) : 356 – 362.
- Nagl, M.G., Obadovic, D.Z., & Segedinac, M. 2012. "Effective Teaching of Physics and Scientific Method". *TEM Journal*, 1 (2): 85-89

- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Ninditya Enggawati Hayuningtyas¹, Tri Suminar & Erni Suharini, Effectiveness of Project Based Learning and Guided Inquiry to Improve Learning Achievement and Entrepreneurship in Blora, Indonesia, *Journal of Primary Education* 10 (3) (2021) : 254 – 260.
- Nugraha A., J., Suyitno H., & Susianingsih E. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL. *Journal of Primary Education*, 6(1), 35-43.
- Nuryani Y. Rustaman, Pendidikan Dan Penelitian Sains Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Untuk Pembangunan Karakter.
- Phawani Vijayaratnam, Developing Higher Order Thinking Skills and Team Commitment via Group Problem Solving: A Bridge to the Real World, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 66 (2012) 53 – 63.
- Rose Amnah Abd Rauf¹ Incultation of Science Process Skills in a Science Classroom. *Asian Social Science*; Vol. 9, No. 8; 2013. *International Journal of Science and Research*. 3(11):708-713.
- Ratcliffe, Mary. 2012. "Science Literacy and Scientific Values: Implication for Formal Education". *Rend Fis Acc Lincei* 23(1) : S35-S38
- Rouli Barimbing. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Word Square Pada Pelajaran Ipa Di Kelas V Sd Negeri Sambirejo Timur. *Elementary School Journal* Vol. 8 No. 2 Juni 2018.
- Salu, B. (2019). Pengaruh Strategi Penemuan Terbimbing terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. *Journal of Chemical Information and Modelling*.
- Sadirman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Shafira Dwintha Aulia, Wahyudi & Indri Purwanti (2018) Penerapan, Model Make a Match Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa, *Wacana Akademika*, Volume 2 No 2 (186-197).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.

- Sujarwo, B., Purwadi, S., & Ali, S. 2016. "Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik, Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Disiplin Terhadap Penyelesaian Masalah Matematika SD". *Journal of Primary Education*. 5(1): 21-26.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Penada Media Group.
- Syamsudin A. (1996). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Setyaningrum D., Florentinus Y., S., Saptono S. Implementasi Predict Observe Explain Model dan Outdoor Guided Inquiry dalam Meningkatkan Pemikiran Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sains. *Journal of Primary Education*, 10(3), 248-253.
- Tri Widodo dan Sri Kadarwati, Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa , *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2013, Th. XXXII, No. 1.
- Tunjungsari Sekaringtyas, Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sdn Sukatani Iv, *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 8, Edisi 2, Desember 2017.
- Valanides, N., Papageorgiou, M., & Charoula Angeli. 2014. "Scientific Investigations of Elementary School Children". *J Sci Educ Technol*, 23 : 26-36
- Widyaningrum D., Sugiharto DYP., Sugiyo. Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik di TK Negeri Pembina Nalumsari Jepara. *Journal of Primary Education*, 6(1), 44-49.
- YA, Nugraha, E, Handoyo. Traditional Game on The Social Skill of Students in The Social Science Learning of Elementary School. *Journal of Primary Education* (2018)
- Ziki Solekhan, Kasmadi Imam Supardi & Sri Wardani, The Implementation of PBL Model by Using Demonstration Toward Problem Solving Skill and Student Learning Outcome, *Journal of Primary Education* 10 (3) (2021) : 311 – 316.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran**PENELITIAN****EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SAINTIFIK BERBASIS
PEMECAHAN MASALAH DAN HOTS UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD
(Studi Empiris Pada Siswa SD Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes)**

Identitas Validator

Nama : Dr. Budiyo, M.S
Pekerjaan : Dosen FIP/ PPS UNNES
Instansi : Universitas Negeri Semarang

Petunjuk

Lembar Perangkat Pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak tentang Validitas Perangkat Pembelajaran Penelitian Efektivitas Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (*Studi Empiris Pada Siswa SD Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes*). Validasi dari Bapak akan sangat membantu untuk penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut mohon berkenan Bapak memberikan tanda cek (√) pada kolom 1,2,3, atau 4 untuk setiap pertanyaanya. Atas ketersediaan Bapak untuk mengisi lembar Validasi Perangkat Pembelajaran ini saya ucapkan terima kasih.

INSTRUMEN VALIDASI PERANGKAT PEMBELAJARAN

PENELITIAN

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK BERBASIS PEMECAHAN MASALAH DAN HOTS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

(Studi Empiris Pada Siswa SD Kecamatan. Bulakamba Kabupaten Brebes)

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Kelengkapan materi				
2	Keakuratan materi				
3	Kemutakhiran materi				
4	Materi Berbasis Saintifik				
5	Materi berbasis Pemecahan Masalah				
6	Materi berbasis HOTS				

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Tidak Baik

Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

Simpulan

Setelah menilai Validitas Perangkat Pembelajaran Penelitian Efektivitas Pembelajaran Sainifik Berbasis Sainifik dan HOTS Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (*Studi Empiris Pada Siswa SD Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes*), dengan ini menyatakan bahwa Validitas Perangkat Pembelajaran ini :

1. Kurang baik dan dianjurkan untuk diganti
2. Cukup baik tetapi dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Baik, sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Sangat baik, sehingga dapat digunakan meskipun masih ada sedikit revisi.

Semarang,Mei 2019

Dr. Budiyo, M.S

Lampiran 2. Instrumen Lembar Validasi Ahli

Kisi-kisi Instrumen Validasi MODEL PEMBELAJARAN (Ahli Materi)

Komponen	Aspek Penilaian	Nomor Indikator	Jumlah Indikator
Kelayakan isi/materi	A. Kelengkapan materi	1,2	2
	B. Keakuratan materi	3, 4, 5	3
	C. Kemutakhiran materi	6,7	2
	D. Materi berbasis Sainifik	8, 9	2
	E. Materi berbasis Pemecahan Masalah	10, 11	2
	F. Materi meningkatkan HOTS	12	1
Jumlah		12	1

Pedoman Penilaian Lembar Validasi Model Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
A. Kelengkapan Materi			
1	Kesesuaian materi dengan penjabaran Kompetensi Dasar dan Indikator	<p>Jika Model Pembelajaran memuat Kelengkapan materi Materi yang harus ada pada Model Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Contoh gambar ilustrasi mata pencaharian nelayan 2. Pengertian mata pencaharian berdasar kondisi geografis 3. Menentukan ciri-ciri mata pencaharian berdasar kondisi geografis 4. Menentukan ciri-ciri cerita fiksi 5. Menentukan unsur instrinsik yang ada dalam cerita fiksi 6. Menentukan tokoh protagonis dan antagonis 7. Menyebutkan contoh keragaman masyarakat Indonesia 8. Memahami cara menghadapi perbedaan karakteristik masyarakat Indonesia 9. Memahami cara menghadapi perbedaan karakteristik teman di sekolah 10. Memahami pekerjaan sebagai salah satu bentuk kegiatan ekonomi 11. Memahami perbedaan jenis pekerjaan 12. Memahami pekerjaan yang di lingkungan daerah tempat tinggal 	4

		Jika Model Pembelajaran memuat 9 materi dari 12 materi	3
		Jika Model Pembelajaran memuat 6 materi dari 12 materi	2
		Jika Model Pembelajaran memuat 3 materi dari 12 materi	1
2	Kedalaman materi	Jika lebih dari 80 materi sesuai dengan perkembangan peserta didik	4
		Jika kurang dari sama dengan 60 materi cukup sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	3
		Jika kurang dari sama dengan 40 materi kurang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	2
		Jika kurang dari sama dengan 20 materi tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	1
B. Keakuratan materi			
3	Kesesuaian contoh yang digunakan dengan materi	Jika lebih dari 80 penjabaran materi terdapat kesesuaian antara contoh dengan materi	4
		Jika kurang dari sama dengan 60 penjabaran materi terdapat cukup kesesuaian antara contoh dengan materi	3
		Jika kurang dari sama dengan 40 penjabaran materi terdapat kurang kesesuaian antara contoh dengan materi	2
		Jika kurang dari sama dengan 20 penjabaran materi terdapat tidak kesesuaian antara contoh dengan materi	1
4	Kebenaran materi	Jika lebih dari 80 konsep dan teori dalam materi benar dan tidak menimbulkan banyak tafsir	4
		Jika kurang dari sama dengan 60 konsep dan teori dalam materi cukup benar dan tidak menimbulkan banyak tafsir	3
		Jika kurang dari sama dengan 40 konsep dan teori dalam materi tidak benar dan tidak menimbulkan banyak tafsir	2
		Jika kurang dari sama dengan 20 konsep dan teori dalam materi tidak benar dan menimbulkan banyak tafsir	1

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
5	Kesesuaian dengan kehidupan sehari-hari peserta didik	Jika lebih dari 80 materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan nyata yang dapat diaplikasikan peserta didik	4
		Jika kurang dari sama dengan 60 materi yang disajikan cukup sesuai dengan kehidupan nyata yang dapat diaplikasikan peserta didik	3
		Jika kurang dari sama dengan 40 materi yang disajikan kurang sesuai dengan kehidupan nyata yang dapat diaplikasikan peserta didik	2
		Jika lebih dari 20 materi yang disajikan tidak sesuai dengan kehidupan nyata yang dapat diaplikasikan peserta didik	1
C. Kemutakhiran materi			
6	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tema	Jika lebih dari 80 materi pembelajaran sesuai dengan tema	4
		Jika kurang dari sama dengan 60 materi pembelajaran cukup sesuai dengan tema	3
		Jika kurang dari sama dengan 40 materi pembelajaran kurang sesuai dengan tema	2
		Jika kurang dari sama dengan 20 materi pembelajaran tidak sesuai dengan tema	1
7	Kesesuaian tema dengan berbagai materi dalam berbagai mata pelajaran	Jika lebih dari 80 kesesuaian tema dengan berbagai materi dalam berbagai mata pelajaran	4
		Jika kurang dari sama dengan 60 cukup kesesuaian tema dengan berbagai materi dalam berbagai mata pelajaran	3
		Jika kurang dari sama dengan 40 kurang kesesuaian tema dengan berbagai materi dalam berbagai mata pelajaran	2
		Jika kurang dari sama dengan 60 tidak kesesuaian tema dengan berbagai materi dalam berbagai mata pelajaran	1
D. Materi berbasis Sainifik			
8	Menunjukkan Model Pembelajaran Berbasis Sainifik	Jika lebih dri 80 materi yang disajikan mampu menunjukkan Model Pembelajaran yang berbasis Sainifik	4
		Jika kurang dari sama dengan 60 materi yang disajikan cukup menunjukkan Model Pembelajaran yang berbasis Sainifik	3

		Jika kurang dari sama dengan 40 materi yang disajikan kurang menunjukkan Model Pembelajaran yang berbasis Saintifik	2
		Jika kurang dari sama dengan 20 materi yang disajikan tidak menunjukkan Model Pembelajaran yang berbasis Saintifik	1
E. Materi Berbasis Pemecahan Masalah			
10	Berbasis Pemecahan Masalah	Jika lebih dari 80 uraian materi dan kegiatan dapat merangsang hasil belajar	3
		Jika kurang dari 60 uraian materi dan kegiatan dapat cukup merangsang hasil belajar	2
		Jika kurang dari 40 uraian materi dan kegiatan dapat kurang merangsang hasil belajar	1
		Jika kurang dari 20 uraian materi dan kegiatan dapat tidak merangsang hasil belajar	1
F. Materi meningkatkan HOTS			
11	Meningkatkan HOTS	Jika lebih dari 80 uraian materi dan kegiatan dapat meningkatkan HOTS	4
		Jika kurang dari 60 uraian materi dan kegiatan cukup meningkatkan HOTS	3
		Jika kurang dari 40 uraian materi dan kegiatan kurang meningkatkan HOTS	2
		Jika kurang dari 20 uraian materi dan kegiatan tidak dapat meningkatkan HOTS	1

Lampiran 3. Silabus

SILABUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nama Sekolah : SDN KLUWUT 02
Kelas / Semester : 4 / 2
Tema 8 : Tempat Tinggalku
Alokasi waktu : 76 jam pelajaran

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1.3 Menerima dengan tulus keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika 3.3 Mencirikan keberagaman umat beragama dalam masyarakat 4.3 Bekerja sama dalam keberagaman umat beragama dalam masyarakat	Keberagaman umat beragama di masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • • • • 	Subtema 1: Lingkungan Tempat Tinggalku (25 jam pelajaran) <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar/video/film yang menunjukkan toleransi antar umat beragama di suatu lingkungan. • Membaca wacana dan menyimak penjelasan tentang keberagaman umat beragama di masyarakat dengan rasa peduli dan toleransi. • Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar tempat tinggal dan contoh perilaku toleransi terhadap pemeluk agama lain. • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang keberagaman umat beragama di lingkungan tempat tinggal dengan rasa ingin tahu dan peduli
Bahasa Indonesia 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tentang yang ingin diperjuangkan atau dipertentangkan antartokoh pada cerita fiksi	Teks fiksi <ul style="list-style-type: none"> • • 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan bagaimana berinteraksi dengan orang sekitar tempat tinggal dengan rasa peduli dan toleransi • Membuat tulisan mengenai tokoh yang diidolakan

3.10	Membandingkan watak masing-masing tokoh pada teks fiksi		peserta didik di keluarga atau lingkungan sekitar Membaca teks tentang tokoh fiksi yang dikenal di lingkungan tempat tinggalnya Menuliskan perwatakan tokoh dalam teks yang dibaca Membuat daftar benda-benda yang bergerak dan bagaimana pergerakannya
4.10	Menyajikan cara-cara yang dilakukan oleh tokoh cerita fiksi dalam memperjuangkan atau mempertentangkan hal-hal yang diinginkan		Menggambarkan tempat tinggal peserta didik dengan teknis kolase. Menceritakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh orang di sekitar tempat tinggal peserta didik/ lingkungan sekolah Memperagakan berbagai gerak aktivitas air renang gaya dada (gerakan kaki dan gerakan lengan)
3.4	Ilmu Pengetahuan Alam Memahami hubungan antara gaya dan gerak	Gaya dan Gerak Pengertian gerak Pengaruh gaya terhadap gerak benda.	
4.4	Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak		
3.1	Ilmu Pengetahuan Sosial Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	Letak dan luas kabupaten/ kota dan provinsi dalam peta Kondisi/ karakteristik alam (iklim, bentuk muka bumi, flora, fauna) Kondisi kependudukan (jumlah, kepadatan, persebaran) Kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam	Subtema 3: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku (25 jam pelajaran) Wacana dan menyimak penjelasan tentang keberagaman umat beragama di masyarakat dengan rasa peduli dan toleransi di daerah tempat tinggalku Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh umat beragama yang menjadi ciri khas daerah. Membaca teks fiksi yang berhubungan dengan legenda di daerah peserta didik Membandingkan sifat tokoh dalam legenda yang dibaca. Menuliskan kembali teks fiksi yang berhubungan dengan legenda di daerah peserta didik menggunakan bahasa sendiri Melakukan percobaan dan melaporkannya untuk
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi		
3.4	Seni Budaya dan Prakarya Mengetahui karya seni rupa teknik tempel	Teknik tempel dalam berkarya (kolase, montase, aplikasi dan mozaik)	
4.4	Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik		

		<p>menunjukkan perubahan gerak akibat gaya.</p> <p>Melihat gambar/video/film yang menggambarkan potensi daerah kabupaten/kota di tempat tinggal peserta didik.</p> <p>Mencari informasi mengenai keunikan penduduk dan karakteristik alam yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik</p> <p>Membuat klasifikasi karakteristik alam yang ada didaerahnya</p> <p>Membuat montase mengenai penduduk dan karakteristik alam di daerah tempat tinggalku</p> <p>Membahas perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda) untuk menumbuhkan rasa peduli dan toleransi</p> <p>Subtema 3: Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku (25 JP)</p> <p>Mengamati gambar/video/film terkait keragaman daerah di Indonesia.</p> <p>Membaca teks mengenai keragaman karakteristik alam di daerah tempat tinggal peserta didik.</p> <p>Menuliskan karakteristik alam di daerah tempat tinggal dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan YME.</p> <p>Membaca teks fiksi mengenai legenda dari suatu daerah</p> <p>Mempresentasikan hal-hal yang menumbuhkan rasa bangga terhadap daerah berdasarkan legenda yang dibaca.</p> <p>Melakukan percobaan dan melaporkannya untuk</p>
--	--	---

		<p>menunjukkan perubahan gerak akibat gaya.</p> <p>Membaca teks informasi mengenai kependudukan (jumlah, kepadatan, persebaran) dan kegiatan ekonomi penduduk di provinsi tempat tinggal peserta didik</p> <p>Membuat ringkasan (bisa dalam bentuk tabel) mengenai</p>
--	--	--

Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional :

1. Guru mengingatkan kepada siswa materi yang telah dipelajari dan berganti dengan materi yang baru.
2. Siswa mendengarkan, mencermati dan mengerjakan setiap tugas dari guru.
3. Guru membacakan langkah kerja, siswa berusaha memahami materi yang disampaikan guru
4. Siswa membaca bacaan teks materi pelajaran.
5. Siswa membentuk kelompok diskusi untuk mengerjakan setiap tugas
6. Siswa melakukan penguatan eksternal materi, dan guru meminta jawaban siswa dengan kelompok diskusi masing-masing.
7. Setiap kelompok diskusi melaporkan dengan membacakan setiap hasil diskusi tentang pekerjaan masyarakat sekitar dan cara menjaga kesejukan lingkungan
8. Bersama guru siswa menjawab setiap pertanyaan
9. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi

Langkah-langkah Pembelajaran saintifik berbasis pemecahan masalah dan HOTS :

1. Mengamati

Mengamati merupakan aktivitas ilmiah yang sungguh mudah untuk dilaksanakan, yaitu dengan menggunakan panca indera yang meliputi penglihatan, pendengaran, pengecapan, perabaan, dan pembauan. Melalui proses penginderaan itu peserta didik menangkap fenomena dan atau informasi tentang benda, manusia, alam, kegiatan dan gagasan.

- Siswa mengamati kegiatan pekerjaan masyarakat lingkungan daerah pesisir dalam menjaga kesejukan lingkungan alamnya
- Siswa mencari tahu dengan proses mengklasifikasi dengan cara mewawancarai setiap pekerjaan minimal 3 pekerjaan yang berbeda masyarakat daerah pesisir (*memahami*)
- Siswa mengamati penjelasan guru tentang cerita nelayan

2. Menanya

Menanya merupakan aktivitas ilmiah setelah kegiatan mengamati yang dimaksudkan agar peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi terangsang menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau masih diragukan. Siswa menanyakan hal-hal yang ingin diketahui tentang jenis pekerjaan masyarakat sekitar daerah pesisir, legenda yang berkaitan dengan masyarakat sekitar dan yang ingin mereka lakukan kaitannya dengan menjaga kesejukan lingkungan.

- Siswa saling mengajukan pertanyaan mengenai pekerjaan masyarakat sekitar, kegiatan ekonomi dan cara menjaga kesejukan lingkungan (*mengaplikasikan pemecahan masalah*)
- Guru menjadi fasilitator setiap kegiatan tanya jawab dalam diskusi

3. Mengumpulkan Informasi/Mencoba/ Mengeksperimen

dilaksanakan untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, langsung dan bermakna. menggali dan mengumpulkan sejumlah informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara bahkan sampai melakukan percobaan/eksperimen. Kegiatannya tidak hanya dibatasi ruang kelas, tetapi juga bahkan ke luar kelas.

- Siswa dengan kelompok diskusi mencari informasi tentang pekerjaan masyarakat sekitar, kegiatan ekonomi dan cara menjaga kesejukan lingkungan (*menganalisis*)
- Guru mencari sumber rujukan lain sebagai bahan informasi yang relevan.

4. Menalar/ Megasosiasi

Mengkondisikan peserta didik untuk bekerja sama mengerjakan hasil tugas. Kegiatan ini menekankan aktivitas belajar untuk melakukan proses pemahaman, mendapatkan makna/pengertian tentang fakta, gejala, kegiatan, gagasan, nilai dan lain-lain

- Siswa memilih satu lokasi di wilayah tempat tinggal mereka yang warga sekitar yang banyak melakukan aktivitas pekerjaan masyarakat sekitar.
- Siswa berlatih mencermati untuk memecahkan masalah kaitannya cara menjaga kesejukan lingkungan alam dan mengekspresikan bacaan sesuai materi pelajaran (*mengevaluasi*)

-

5. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan hasil kerjanya baik secara individu maupun kelompok. Dalam aktivitas kegiatan ini guru dapat mengklarifikasi dan mengoreksi mengenai hasil kerja peserta didik, agar peserta didik dapat mengetahui hasil kerja yang tepat.

- Bersama kelompok diskusi, siswa menyelesaikan setiap pertanyaan dengan pemecahan masalah dan berpikir tingkat tinggi tentang kegiatan pekerjaan masyarakat lingkungan daerah pesisir dalam menjaga kesejukan lingkungan alamnya.
- Setiap kelompok diskusi menjelaskan dengan singkat teknologi tersebut, melalui tulisan (*mencipta*)
- Guru membimbing setiap kelompok diskusi dalam pemecahan masalah dari setiap pertanyaan.

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP KONVENSIONAL)

Satuan Pendidikan	: SDN KLUWUT 02
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 8	: Tempat Tinggalku
Subtema 3	: Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)

3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat

4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Indikator :

- Menyebutkan manfaat menjaga kesejukan lingkungan
- Siswa mampu menjelaskan hal yang harus dilakukan untuk menjaga kesejukan lingkungannya

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator :

- Menyebutkan kondisi geografi lingkungan pegunungan
- Mampu menjelaskan hubungan kondisi geografis dengan mata pencaharian

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator :

- Menuliskan unsur instrinsik dari teks legenda
- Siswa mampu menceritakan kembali cerita legenda yang dibacanya

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Dengan mengamati gambar, siswa mampu menyebutkan kondisi geografis lingkungan kota dengan tepat.
- Dengan membaca teks dan mengamati gambar, siswa mampu untuk menjelaskan hubungan antara daerah geografis tempat tinggal dan pekerjaan dengan benar.
- Dengan membaca dan mendiskusikan teks legenda, siswa mampu menuliskan unsur instrinsik cerita dengan benar.
- Dengan membaca dan mendiskusikan teks legenda, siswa mampu menceritakan kembali legenda yang dibacanya secara runtut.
- Dengan berdiskusi siswa mampu menjelaskan manfaat menjaga keseimbangan lingkungan.

D. KARAKTER YANG DIHARAPKAN

Tekun, tanggung jawab, mandiri, dan disiplin

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Gambar mata pencaharian sebagai nelayan
- Teks bacaan Nelayan dan Ikan Mas
- Materi tokoh yang ada dalam suatu cerita fiksi
- Materi keragaman karakteristik masyarakat Indonesia
- Materi mata pencaharian yang dihubungkan dengan kondisi geografis

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model : *Cooperative Learning (Think Pair Share)*
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. MEDIA DAN BAHAN AJAR

Media :

- a. Teks bacaan “Nelayan dan Ikan Mas”

Sumber Belajar :

- a. Buku Guru Tema 8 *Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

- b. Buku Siswa Tema 8 *Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- e. LKS (Bahan Ajar Taktis) Tematik Terpadu Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 3 Pembelajaran 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Tempat Tinggalku</i>".</p> <p>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, dan menyimpulkan materi</p>	10 menit
Inti	<p>Siswa mengamati gambar tentang daerah lingkungan pegunungan. Siswa membaca teks tentang lingkungan pergunungan. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan: (<i>Menanya</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kondisi daerah pegunungan? - Apa yang akan kamu lakukan jika kamu tinggal di daerahku? - Pekerjaan apa saja yang ada di daerah perbukitan? <p>Siswa membaca teks tentang legenda dari Malang, Jawa Timur. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>Siswa membaca teks dengan mengaplikasikan keterampilan membaca yang sudah mereka punya.</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan unsur cerita dari teks yang dibaca dalam bentuk peta pikiran. (<i>Mengasosiasi</i>)</p>	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>Siswa menuliskan kembali cerita yang telah dibacanya dalam bentuk gambar beruntun. <i>(Mengeksplorasi)</i></p> <p>Mintalah siswa untuk menceritakan gambar beruntun dengan pasangannya.</p> <p>Mintalah satu atau dua siswa untuk maju sebagai contoh bagi teman-temannya.</p> <p>Siswa menuliskan pesan moral yang tepat untuk cerita yang dibacanya.</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan sebagai berikut <i>(Menanya)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana menurutmu kondisi daerahku sekarang? - Mengapa menanam pohon itu membuat lingkungan menjadi sejuk? - Bagaimana dengan udara di daerah tempat tinggalmu? - Bagaimana cara supaya daerah tempat tinggalmu menjadi sejuk? <p>Siswa akan menanam pohon di lingkungan sekolah. <i>(Mengeksplorasi)</i></p> <p>Siswa bisa membawa satu tanaman dari rumahnya untuk ditanam di sekolah.</p> <p>Di sekolah siswa membuat tanam kecil. Taman tersebut harus siswa pelihara setiap hari dengan cara disiram, dipupuk dan di bersihkan.</p> <p>Motivasi siswa bahwa cara tersebut adalah cara menjaga agar lingkungan tetap sejuk. <i>(Mengkomunikasikan)</i></p>	
Penutup	<p>Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</p> <p>Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Melakukan penilaian hasil belajar Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Teknik penilaian : Tes dan Non tes
2. Instrument Penilaian
 - a) Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes

Jenis Penilaian : Tertulis

Bentuk Penilaian : pilihan ganda dan uraian

Instrumen Penilaian : Soal
 - b) Ketrampilan/Sikap

Teknik Penilaian : Non tes

Jenis Penilaian : penilaian produk

Bentuk Penilaian : Rating scale

Instrumen Penilaian : Lembar Pengamatan

1. IPS: Menjawab Pertanyaan.

Kriteria	Ya	Tidak
Menjelaskan pekerjaan yang ada di perbukitan		
Menjelaskan perbedaan daerah perbukitan dan daerah tempat tinggal siswa		

2. Bahasa Indonesia: Unsur Intrinsik dan gambar beruntun

Kriteria	Ya	Tidak
Menuliskan tokoh dan karakternya dengan benar		
Menuliskan latar peristiwa dengan benar		
Menuliskan alur cerita dengan benar		

Menuliskan konflik cerita dengan benar		
Menggambaran cerita dengan runtut		

3. Pkn : Upaya menjaga kesejukan lingkungan

Kriteria	Ya	Tidak
Menuliskan upaya menjaga kesejukan lingkungan dengan benar		

4. Penilaian Sikap (Cinta Lingkungan, Menghargai, Peduli).

Penilaian Sikap

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membu daya	Ket
1	Teliti					
2	Bertanggung jawab					
3	Peduli					

Mengetahui
Kepala Sekolah,

(_____)
NIP

....., 20....
Guru Kelas IV

(_____)
NIP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP SAINTIFIK BERBASIS MASALAH DAN HOTS)**

Satuan Pendidikan	: _____
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 8	: Tempat Tinggalku
Subtema 3	: Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Indikator :

- Menyebutkan manfaat menjaga kesejukan lingkungan
- Siswa mampu menjelaskan hal yang harus dilakukan untuk menjaga kesejukan lingkungannya
- Memberi contoh bentuk menjaga kesejukan lingkungan
- Memecahkan masalah bagaimana menjaga kesejukan lingkungan sebagai bagian dari kewajiban.

IPS**Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator :

- Menyebutkan kondisi geografi lingkungan pesisir
- Mampu menjelaskan hubungan kondisi geografis dengan mata pencaharian
- Mempresentasikan laporan hasil diskusi tentang hubungan kondisi geografis dengan mata pencaharian di depan kelas

Bahasa Indonesia**Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator :

- Menuliskan unsur instrinsik dari teks legenda
- Siswa mampu menceritakan kembali cerita legenda yang dibacanya
- Siswa mampu menceritakan kembali cerita rakyat daerah sekitar

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Dengan mengamati gambar, siswa mampu menyebutkan kondisi geografis lingkungan kota dengan tepat.
- Dengan membaca teks dan mengamati gambar, siswa mampu untuk menjelaskan hubungan antara daerah geografis tempat tinggal dan pekerjaan dengan benar.
- Dengan diskusi, siswa memecahkan masalah bagaimana menjaga kesejukan lingkungan sebagai bagian dari kewajiban.
- Dengan membaca dan mendiskusikan teks legenda, siswa mampu menuliskan unsur instrinsik cerita dengan benar.
- Dengan membaca dan mendiskusikan teks legenda, siswa mampu menceritakan kembali legenda yang dibacanya secara runtut.
- Dengan berdiskusi siswa mampu menjelaskan manfaat menjaga kesejukan lingkungan.
- Dengan menganalisis dan mendiskusikan gambar, siswa mampu menjelaskan cara menjaga kesejukan daerah tempat tinggal dengan benar.
- Dengan menganalisis, siswa mampu Mempresentasikan laporan hasil diskusi tentang hubungan kondisi geografis dengan mata pencaharian di depan kelas

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengetahui lingkungan daerah pesisir
- Mengetahui legenda Tangkuban Perahu
- Mengetahui menjaga kesejukan lingkungan
- Teks bacaan Nelayan dan Ikan Mas
- Materi mata pencaharian yang dihubungkan dengan kondisi geografis

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. MEDIA DAN BAHAN AJAR

Media :

- a. Teks bacaan “Nelayan dan Ikan Mas”
- b. Video slide gambar kondisi geografis masyarakat pesisir

- c. Video slide gambar keragaman karakteristik masyarakat
- Alat/Bahan :
 - a. Laptop
 - b. LCD
 - c. Speaker
 - Sumber Belajar :
 - a. Buku Guru Tema 8 *Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
 - b. Buku Siswa Tema 8 *Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
 - c. Buku Sekolah Elektronik
 - d. Bupena IVB Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 3 Pembelajaran (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku)
 - e. LKS (Bahan Ajar Taktis) Tematik Terpadu Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 3 Pembelajaran 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku.
 - f. Lingkungan Sekitar TPI (Tempat Pelelangan Ikan)

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ■ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ■ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan berupa apersepsi dan motivasi, meminta peserta didik secara acak untuk menceritakan pengalamannya selama berangkat ke sekolah ■ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Tempat Tinggalku</i>". ■ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ■ Guru menanyakan hasil pengamatan kepada siswa tentang apa yang telah mereka amati dalam perjalanan berangkat ke sekolah kaitannya dengan lingkungan sekitar TPI (Tempat Pelelangan Ikan) (<i>Mengamati</i>) ■ Siswa membaca teks tentang lingkungan pesisir. (<i>Mengamati</i>) ■ Siswa diajak keluar ke lingkungan sekitar TPI (Tempat Pelelangan Ikan) untuk mengamati kegiatan tentang lingkungan daerah pesisir (<i>Eksplorasi Saintifik Lingkungan Sekitar</i>) ■ Siswa mengadakan wawancara dengan nara sumber tentang pekerjaan masyarakat sekitar daerah pesisir (<i>Mengumpulkan informasi</i>) ■ Siswa dengan bantuan guru menggali informasi yang relevan dengan pertanyaan yang siswa rumuskan. ■ Kemudian dengan rasa kekurangan dalam pengamatan siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan hubungan kondisi geografis dengan mata pencaharian. ■ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dengan kritis tentang hasil pengamatan mereka dan menjawab pertanyaan: (<i>Menanya</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kondisi daerah pesisir? - Apa yang akan kita lakukan jika kita tinggal di daerah pesisir? - Masalah apa yang muncul dari kesejukan lingkungan jika kita tinggal di daerah pesisir? - Pekerjaan apa saja yang ada di daerah pesisir? ■ Siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk merumuskan masalah untuk dipilih dan dipecahkan bersama-sama (<i>Pemecahan Masalah</i>) ■ Siswa dibimbing dalam proses kegiatan 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>interaksi dengan pekerjaan yang ada di daerah pesisir agar terjaga kesejukan lingkungan (<i>Mengumpulkan informasi /mencoba</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Siswa berdiskusi untuk menilai dan mengkaji penyelesaian masalah yang diajukan oleh tiap kelompok dari hasil pengamatan selama di TPI (<i>Menganalisis/ mengolah data</i>) ■ Setiap kelompok membuat laporan hasil diskusi dan mempresentasikan di depan kelas (<i>Menarik kesimpulan</i>) (<i>menyajikan hasil karya</i>) ■ Guru mengarahkan dan mengoreksi konsep dan pemahaman peserta didik terhadap materi atau hasil kerja yang telah dipresentasikan (<i>Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i>) ■ Siswa membaca teks tentang legenda dari Malang, Jawa Timur. (<i>Mengamati</i>) ■ Siswa membaca teks dengan mengaplikasikan keterampilan membaca yang sudah mereka punya. ■ Siswa menganalisis unsur cerita dari teks yang dibaca dalam bentuk peta pikiran. (<i>Mengasosiasi</i>) ■ Siswa menuliskan kembali cerita yang telah dibacanya dalam bentuk gambar beruntun. (<i>Mengeksplorasi</i>) ■ Mintalah siswa untuk menceritakan gambar beruntun dengan pasangannya. ■ Mintalah satu atau dua siswa untuk maju sebagai contoh bagi teman-temannya. ■ Siswa menuliskan pesan moral yang tepat untuk cerita yang dibacanya. ■ Siswa menganalisa dua gambar yang diberikan. (<i>Mengasosiasi</i>) ■ Siswa menjawab pertanyaan sebagai berikut (<i>Menanya</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana menurutmu kondisi daerahku sekarang? - Mengapa menanam pohon itu membuat lingkungan menjadi sejuk? 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana dengan udara di daerah tempat tinggalmu? - Bagaimana cara supaya daerah tempat tinggalmu menjadi sejuk? ■ Siswa akan menanam pohon di lingkungan sekolah. <i>(Mengekplorasi)</i> ■ Siswa bisa membawa satu tanaman dari rumahnya untuk ditanam di sekolah. ■ Di sekolah siswa membuat tanam kecil. Taman tersebut harus siswa pelihara setiap hari dengan cara disiram, dipupuk dan di bersihkan. ■ Motivasi siswa bahwa cara tersebut adalah cara menjaga agar lingkungan tetap sejuk. <i>(Mengkomunikasikan)</i> 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ■ Guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran ■ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ■ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ■ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ■ Melakukan penilaian hasil belajar ■ Siswa diberi tugas untuk menyempurnakan laporan (data diambil dari internet, koran, dan laporan hasil diskusi tentang jawaban atau pertanyaan) <i>(Mencipta)</i> ■ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

3. Teknik penilaian : Tes dan Non tes

4. Instrument Penilaian

a) Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes

Jenis Penilaian : Tertulis

Bentuk Penilaian : pilihan ganda dan uraian

Instrumen Penilaian : Soal

b) Sikap

Teknik Penilaian : Non tes

Jenis Penilaian : penilaian produk

Bentuk Penilaian : Rating scale

Instrumen Penilaian : Lembar Pengamatan/observasi menggunakan jurnal (tidak langsung)

c) Keterampilan

Teknik Penilaian : Non tes

Jenis Penilaian : penilaian produk

Bentuk Penilaian : Rubrik

Instrumen Penilaian : Peilaian kinerja

1. IPS : Menjawab Pertanyaan.

Kriteria	Ya	Tindak
Menjelaskan pekerjaan yang ada di perbukitan		
Menjelaskan perbedaan daerah perbukitan dan daerah tempat tinggal siswa		

2. Bahasa Indonesia: Unsur Intrinsik dan gambar beruntun

Kriteria	Ya	Tindak
Menuliskan tokoh dan karakternya dengan benar		
Menuliskan latar peristiwa dengan benar		
Menuliskan alur cerita dengan benar		
Menuliskan konflik cerita dengan benar		
Menggambarkan cerita dengan runtut		

3. Pkn : Upaya menjaga kesejukan lingkungan

Kriteria	Ya	Tindak
Menuliskan upaya menjaga kesejukan lingkungan dengan benar		

4. Penilaian Sikap (Cinta Lingkungan, Menghargai, Peduli).

Penilaian Sikap

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	ket
1	Teliti					
2	Bertanggung jawab					
3						

Mengetahui
Kepala Sekolah,

(_____)
NIP

....., 20....
Guru Kelas IV

(_____)
NIP

Lampiran 5. Materi Pelajaran

Nelayan dan Ikan Mas

Dalam sebuah kisah diceritakan ada sepasang suami istri yang sudah tua dan hidup sederhana, sebut saja kakek dan nenek. Mereka tinggal di gubuk reot di tepi pantai. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, kakek bekerja sebagai nelayan. Nenek di rumah mengerjakan pekerjaan rumah.

Seperti hari-hari biasa, pagi itu kakek pergi ke laut mencari ikan. Kakek mencari ikan menggunakan jala. Hampir seharian kakek menjala, tetapi kakek belum juga mendapat ikan. Hingga akhirnya, jala kakek bergerak kencang. Kakek segera mengangkat jalanya. Ternyata kakek mendapat seekor ikan mas kecil.

Alangkah terkejutnya kakek saat memegang ikan mas terdengar suara layaknya manusia. Suara itu berasal dari mulut ikan mas. Ternyata ikan mas hasil tangkapan kakek bisa berbicara. Ikan mas minta tolong kepada kakek untuk dilepas kembali ke laut. Sebagai imbalannya, ikan mas akan memenuhi segala permintaan kakek. Akibat rasa kaget, tanpa berpikir panjang kakek langsung melepas ikan mas kembali ke laut tanpa mengajukan permintaan apa pun. Kakek pulang dengan tangan hampa karena seharian kakek tidak mendapatkan ikan. Tak pelak nenek yang sudah menunggu lama di rumah marah. Nenek bingung karena tidak ada yang bisa dimakan hari itu. Untuk menenangkan hati istrinya, kakek menceritakan pertemuannya dengan ikan mas ajaib yang bisa berbicara layaknya manusia dan berjanji mau memenuhi segala permintaannya. Mendengar cerita kakek, nenek tambah marah karena kakek tidak meminta apa pun dari ikan mas. Padahal hidup mereka serba kekurangan, bak cucian lapuk, dan tinggal di gubuk reot. Nenek menyuruh kakek kembali ke laut dan mengajukan permintaan kepada ikan mas. Nenek menginginkan bak cucian yang baru. Akhirnya, kakek kembali ke laut dan meminta bak cucian baru kepada ikan mas. Sungguh ajaib, dalam waktu sekejap sudah ada bak cucian baru di depan rumah. Keajaiban itu, ternyata tidak membuat nenek bersyukur. Sebaliknya, nenek semakin serakah. Nenek menyuruh kakek kembali ke laut untuk mengubah gubuk reotnya menjadi rumah

baru tanpa ada kayu lapuknya. Kakek pun menuruti keinginan nenek. Kembalilah kakek ke laut menemui ikan mas dan menyampaikan keinginan istrinya. Lagilagi terjadi keajaiban, sepulang dari laut rumah kakek sudah berubah menjadi rumah baru tanpa ada kayu lapuknya.

Sang nenek masih saja tidak puas dengan rumah barunya. Banyak permintaan yang nenek ajukan. Mulai dari istana, menjadi penguasa provinsi atau gubernur, dan menjadi ratu. Semua sudah kakek sampaikan kepada ikan mas dan terkabulkan. Dasar manusia serakah, ia ingin meminta lebih. Akhirnya, nenek menyuruh kakek minta kepada ikan mas agar nenek menjadi dewi laut dan ikan mas menjadi pelayannya. Mendengar permintaan tersebut, ikan mas tidak menjawab apa pun dan langsung kembali berenang ke laut.

Ketika kakek pulang ke rumahnya, ia tidak melihat lagi istana dan pelayan-pelayan istrinya. Kakek hanya melihat gubuk reot dengan beberapa kayu lapuknya. Sementara nenek tampak duduk melamun memandangi bak cucian yang lapuk seperti sedia kala. Penyesalan atas keserakahan nenek pun tiada guna.

Sumber:<http://dongengceritarakyat.com/dongeng-legenda-hewan-ikan-mas-pengabulpermintaan/>

TOKOH DALAM CERITA

Berdasarkan cerita ‘Nelayan dan Ikan Mas’, kamu dapat memahami adanya tokoh dan peran tokoh. Dalam cerita fiksi, tokoh memegang peranan penting. Tokoh akan membuat suatu cerita lebih hidup dan menarik seolah-olah terjadi di alam nyata. Tokoh adalah orang yang menggambarkan suatu peristiwa dalam sebuah cerita yang diperankan. Para tokoh dalam cerita memiliki peranan masing-masing yang berbeda satu tokoh dengan tokoh lainnya. Mari kita mengingat kembali mengenai tokoh dalam cerita fiksi.

Pada dasarnya, tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan (pembantu). Pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya kamu sudah mengenal berbagai tokoh dalam cerita. Mari, kita mengingat kembali.

1. Tokoh utama

Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh utama paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan dalam novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman novel yang bersangkutan.

2. Tokoh Tambahan (pembantu)

Tokoh tambahan (pembantu) adalah tokoh yang memiliki peranan tidak penting. Tokoh juga dapat dibedakan berdasarkan peran tokoh dalam sebuah cerita, yaitu tokoh protagonis dan antagonis. Mengapa dikatakan tokoh protagonis dan antagonis?

1. Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki watak baik sehingga disenangi dan dikagumi pembaca. Protagonis adalah pelaku yang memiliki watak yang baik sehingga disenangi pembaca.

2. Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang tidak disenangi pembaca karena perannya tidak sesuai yang didambakan pembaca. Tokoh antagonis ini menjadi penyebab timbulnya konflik dan ketegangan yang dialami oleh tokoh protagonis. Antagonis adalah pelaku yang tidak disenangi pembaca yang tidak sesuai dengan isi cerita yang didambakan oleh pembaca.

KERAGAMAN KARAKTERISTIK INDIVIDU

Peran tokoh dalam cerita sebenarnya menggambarkan peran manusia dalam kehidupan nyata. Dalam kehidupan nyata manusia mempunyai karakter berbeda-beda. Ada yang berkarakter baik dan ada yang berkarakter tidak baik. Ada yang menyenangkan dan ada tidak menyenangkan. Semua itu merupakan keragaman karakteristik individu. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat plural atau majemuk. Artinya, masyarakat Indonesia terdiri atas beragam karakteristik yang berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Apa sebenarnya karakteristik itu? Apa saja jenis karakteristik masyarakat Indonesia?

Karakteristik adalah karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan. Karakteristik juga berarti ciri atau karakter secara alamiah yang melekat pada diri seseorang. Jadi, karakteristik individu adalah ciri atau karakter yang melekat pada diri individu. Karakteristik individu dalam masyarakat Indonesia beragam jenisnya di antaranya fisik, jenis kegemaran, pekerjaan, ras, suku, pengetahuan, serta agama atau kepercayaan. Keragaman karakteristik masyarakat Indonesia bukan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Keragaman karakteristik masyarakat Indonesia juga bukan sumber timbulnya konflik atau masalah. Sebaliknya, keragaman karakteristik masyarakat Indonesia merupakan kekayaan khazanah budaya bangsa yang dapat

memperkuat persatuan dan kesatuan Indonesia. Bagaimanakah cara kita menghadapi karakteristik masyarakat Indonesia?

Kita sebagai warga negara Indonesia hendaknya saling menghormati perbedaan karakteristik antarmasyarakat. Banyak manfaat atas keragaman karakteristik masyarakat Indonesia. Beberapa manfaat yang dimaksud sebagai berikut.

1. Dapat belajar saling menghargai karakter setiap individu.
2. Belajar bersosialisasi.
3. Belajar toleransi.
4. Saling melengkapi sesama individu.
5. Hidup rukun dalam masyarakat.

KEGIATAN EKONOMI DAERAH

Pekerjaan merupakan salah satu jenis karakteristik individu dalam masyarakat. Misalnya, petani merupakan pekerjaan mayoritas bangsa Indonesia sebagai negara agraris. Nelayan adalah pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat di daerah pantai. Adapun di daerah pegunungan sebagian warganya menggarap perkebunan. Banyak ragam pekerjaan dalam masyarakat. Pekerjaan yang ditekuni masyarakat sesuai dengan kondisi lingkungan alam sekitar.

Pekerjaan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi. Ingatkah kamu yang dimaksud kegiatan ekonomi? Kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jadi, pekerjaan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi.

Pada dasarnya, pekerjaan dibedakan menjadi dua sebagai berikut.

1. Pekerjaan yang Menghasilkan Barang

Pekerjaan yang menghasilkan barang adalah pekerjaan yang menghasilkan suatu barang yang bisa dipergunakan oleh seseorang. Contohnya petani (menghasilkan padi dan jagung), nelayan (menghasilkan ikan), peternak (menghasilkan daging, susu, dan wool), penjual kue, dan perajin.

2. Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa

Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah pekerjaan yang hasilnya bukan berupa barang, tetapi hasil pekerjaannya dapat dinikmati dan dirasakan orang lain. Contohnya guru, dokter, perawat, tukang potong rambut, polisi, tentara, dan seniman. Jenis pekerjaan jasa ini dibutuhkan masyarakat luas, terutama di bidang pendidikan, pelayanan kesehatan, layanan transportasi, ketertiban dan keamanan, serta pariwisata. Oleh karena itu, pekerjaan yang menghasilkan jasa disebut sebagai pekerjaan Pekerjaan Menghasilkan barang yang berkaitan dengan sosial budaya.

Berdasarkan cerita di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Mengapa cerita ‘Nelayan dan Ikan Mas’ disebut sebagai cerita fiksi?

2. Siapa sajakah tokoh-tokoh yang ada dalam cerita ‘Nelayan dan Ikan Mas’?

3. Bagaimanakah sifat dari tokoh-tokoh dalam cerita ‘Nelayan dan Ikan Mas’?

4. Hikmah apa yang bisa kamu petik dari cerita ‘Nelayan dan Ikan Mas’?

5. Sikap apakah yang harus kita hindari agar kita bisa bersyukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa?

Berilah contoh perbedaan-perbedaan antar teman yang berbeda-beda jenisnya dalam cerita Nelayan dan Ikan Mas !

Tuliskan hasil diskusi mu pada kotak berikut.

No	Jenis Perbedaan Karakter	Sikap Menghadapi Perbedaan Karakteristik Antarteman	Manfaat yang Diperoleh
1	Usia		
2	Fisik		
3	Kegemaran		
4	Agama		
5	Suku		

No	Pekerjaan yang Ditekuni Masyarakat	Kelompok Jenis Pekerjaan	
		Pekerjaan Menghasilkan Barang	Pekerjaan Menghasilkan Jasa
1	Petani		
2			
3			
4			
5			

AYO RENUNGAN !

Keragaman karakteristik individu dalam masyarakat mempunyai peranan penting bagi kehidupan bersama. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain. Tidak ada seorang pun yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendirian. Coba renungkan hal berikut. Bagaimana jika dalam kehidupan masyarakat tidak ada petani? Apakah kita bisa memenuhi kebutuhan pangan secara terjangkau?

1. Bagaimana seharusnya kamu menyikapi keragaman karakteristik individu dalam masyarakat terutama dalam hal pekerjaan warga masyarakat?

Hasil Renungan :

2. Apakah kamu bangga dengan keragaman pekerjaan di lingkungan tempat tinggalmu? Mengapa demikian?

Hasil Renungan :

3. Sebutkan pekerjaan orang tuamu? Sebutkan cita-citamu kelak? Tentu ada keragaman pekerjaan dalam keluargamu, bukan? Kamu hendaknya bias bekerja sama dengan orang tuamu terkait dengan keragaman pekerjaan dalam keluargamu. Bagaimana cara yang dapat kamu lakukan sebagai bentuk pencerminan sikap bekerja sama dengan orang tua atas perbedaan pekerjaanmu dan orang tuamu? Diskusikan dengan anggota keluargamu, lalu tuliskan pendapat kamu dan keluargamu dalam kolom berikut.

Hasil Renungan :

Lampiran 6. Pedoman Penskoran

Penilaian Pengetahuan

PPKn

3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat

4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Pedoman penskoran : Jumlah soal ada 4 ,

Soal no 1 skor nya : 1

Soal no 2 skor nya : 1

Soal no 3 skor nya : 1

Soal no 10 skor nya : 2

Skor maksimal = 5

Pedoman Penilaian = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \text{nilai siswa}$

IPS

3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Pedoman penskoran : Jumlah soal ada 4,

Soal no 4 skor nya : 1

Soal no 5 skor nya : 1

Soal no 6 skor nya : 1

Soal no 11 skor nya : 2

Skor maksimal = 5

Pedoman Penilaian = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \text{nilai siswa}$

Bahasa Indonesia

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 3.1.2
Menceritakan gambar berseri tentang cara menjaga kesehatan tulang.

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Pedoman penskoran : Jumlah soal ada 4,

Soal no 7 skor nya : 1

Soal no 8 skor nya : 1

Soal no 9 skor nya : 1

Soal no 12 skor nya : 2

Skor maksimal = 5

Pedoman Penilaian = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \text{nilai siswa}$

Penilaian Ketrampilan

Rubrik Mendiskusikan Sikap Menghadapi Perbedaan Karakteristik Antarteman dan Manfaat yang Diperoleh.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan: Sikap Menghadapi Perbedaan Karakteristik Antarteman.	Mampu menuliskan sikap menghargai perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku.	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.
Pengetahuan: Manfaat yang diperoleh dari perbedaan karakteristik antarteman	Mampu menuliskan manfaat yang diperoleh dari perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku.	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Sikap saat mengerjakan tugas.	Percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab.	Percaya diri, sesekali meminta bantuan guru, dan tanggung jawab	Tidak percaya diri, mengandalkan bimbingan guru.	Menyontek
-------------------------------	--	---	--	-----------

Lampiran 7. Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar Siswa

PENELITIAN

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SAINTIFIK BERBASIS
PEMECAHAN MASALAH DAN HOTS UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD
(Studi Empiris Pada Siswa SD Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes)**

Identitas Validator

Nama : Dr. Budiyono, M.S
Pekerjaan : Dosen FIP/ PPS UNNES
Instansi : Universitas Negeri Semarang

Petunjuk

Lembar Instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak tentang Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa Penelitian Efektivitas Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (*Studi Empiris Pada Siswa SD Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes*). Validasi dari Bapak akan sangat membantu untuk penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut mohon berkenan Bapak memberikan tanda cek (√) pada kolom 1,2,3, atau 4 untuk

setiap pertanyaanya. Atas ketersediaan Bapak untuk mengisi lembar Validasi Angket Motivasi Belajar Siswa ini saya ucapkan terima kasih.

INSTRUMEN VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

PENELITIAN

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SAINTIFIK BERBASIS PEMECAHAN MASALAH DAN HOTS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

(Studi Empiris Pada Siswa SD Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes)

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Penggunaan kata/diksi pada penulisan kalimat				
2	Ukuran huruf pada penulisan kalimat motivasi				
3					
4	Kejelasan pada kalimat kuesioner				
5	Kemudahan memahami kalimat kuesioner				
6	Relevansi indikator motivasi				
7	Keterukuran indikator motivasi				
8	Relevansi item pertanyaan dengan indikator				
9	Keterukuran item pertanyaan dengan indikator				

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Tidak Baik

Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

Simpulan

Setelah menilai Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa pada Penelitian Pengaruh Pembelajaran Saintifik Berbasis Saintifik dan HOTS Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (*Studi Empiris Pada Siswa SD Kec. Bulakamba Kab. Brebes*), dengan ini menyatakan bahwa Validitas Angket Motivasi Belajar ini :

1. Kurang baik dan dianjurkan untuk diganti
2. Cukup baik tetapi dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Baik, sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Sangat baik, sehingga dapat digunakan meskipun masih ada sedikit revisi.

Semarang,Mei 2019

Dr. Budiyo, M.S

Lampiran 8. Angket Pengukuran Variabel Motivasi Belajar Siswa**Kisi kisi Pengukuran Variabel Motivasi Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal	Sumber Data	Instrumen
			Positif	Negatif			
1	Motivasi Belajar Siswa (X)	Tekun dalam menghadapi tugas	1,2,4	3,5	5	Siswa	Angket
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	6,8,10	7,9	5	Siswa	Angket
		Menunjukkan minat	11,13,15	12,14	5	Siswa	Angket
		Senang bekerja mandiri	16,17,18,19	20	5	Siswa	Angket
		Cepat bosan pada tugas tugas rutin	21,23,24	22,25	5	Siswa	Angket
		Dapat mempertahankan pendapatnya	26,27,29	32,33	5	Siswa	Angket
		Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	31,34,40	32,33	5	Siswa	Angket
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	36,37,38,39	40	5	Siswa	Angket

Lampiran 9. Pedoman Penilaian Lembar Validasi Motivasi Belajar Siswa

PEDOMAN PENILAIAN LEMBAR VALIDASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
Tekun dalam menghadapi tugas			
1	Siswa aktif berdiskusi dengan teman teman dalam menyelesaikan tugas.	Jika siswa dalam berdiskusi aktif bertanya, berpendapat, dan menulis hasil dari diskusi.	4
		Jika siswa dalam berdiskusi hanya aktif berpendapat dan menulis saja atau aktif bertanya dan berpendapat saja atau aktif bertanya dan menulis saja. (aktif dalam 2 item antara, bertanya, berpendapat dan menulis)	3
		Jika siswa dalam berdiskusi hanya mendengarkan saja	2
		Jika siswa dalam berdiskusi hanya mendengarkan saja	1
2	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	Jika siswa dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti siswa sebelum menyelesaikan soal tersebut dan dianggap benar siswa belum mau mengerjakan hal atau pekerjaan lain	4
		Jika siswa dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti siswa sebelum menyelesaikan soal yang diberikan siswa belum mau mengerjakan hal lain namun siswa dalam mengerjakan tugas sesekali bertanya sama teman.	3
		Jika siswa dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti siswa sebelum menyelesaikan soal yang diberikan siswa belum mau mengerjakan hal lain namun siswa dalam	2

		mengerjakan tugas berusaha menyelesaikan dengan cepat tanpa meneliti terlebih dahulu.	
		Jika siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, siswa sesekali diselingi ngobrol dengan teman atau melakukan hal yang tidak berkaitan dengan tugas yang ia kerja	1
Ulet dalam menghadapi kesulitan			
3	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas	Jika siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas jika mengalami kesulitan atau kesalahan pada jawaban yang ia dapat antusias untuk mencari jawaban yang lain dengan cara bertanya, membaca atau apapun itu sampai mendapatkan jawaban yang membuat siswa merasa puas	4
		Jika siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas jika mengalami kesulitan atau kegagalan berusaha mencari solusinya jika tidak dapat akan dicari lain waktu.	3
		Jika siswa mengalami kegagalan enggan mengulangi lagi, namun jika diberi tugas baru masih semangat untuk mengerjakannya	2
		Jika siswa mengalami kegagalan atau kesulitan dalam mengerjakan hal selanjutnya merasa ogah-ogahan atau malas.	1
4	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik	Jika siswa saat disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan salah, siswa tidak malu walaupun diejek teman dan selanjutnya berani untuk maju ke depan lagi.	4
		Jika siswa disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan salah, siswa tidak malu walaupun diejek teman dan berusaha mencari jawaban yang benar di belakang	3
		Jika siswa disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan salah, siswa tidak malu namun enggan mencari jawaban yang benar di belakang	2
		Jika siswa disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan salah, siswa minder dan	1

		enggan jika suatu saat diminta maju lagi	
Menunjukkan minat			
5	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	Jika siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas sering membantu teman yang mengalami kesulitan dalam masalah pelajaran ataupun masalah yang lain	4
		Jika siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam hal pelajaran saja.	3
		Jika siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas senang membantu teman yang mengalami kesulitan yang bukan dalam haln	2
		Jika siswa enggan membantu teman lain yang mengalami kesulitan dalam hal apapun, walaupun sesekali membantu jika diberi imbalan.	1
6	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil	Jika siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil siswa tersebut membantunya sekuat tenaga sampai teman tersebut berhasil.	4
		Jika siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil siswa tersebut membantunya sebisanya walaupun kadang belum sampai berhasil.	3
		Jika siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil siswa tersebut membantunya walaupun tidk semuanya di bantu	2
		Jika siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil, siswa tersebut tidak membantu dan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengapa belum berhasil	1
Senang bekerja mandiri			
7	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.	Jika siswa dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai kemampuannya tanpa buka buku ataupun bertanya kepa teman lain, dan mengulangi jawaban secara berulang ulang setelah yakin baru dikumpulkan	4
		Jika siswa dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai kemampuannya tanpa buka buku atau	3

		bertanya, tanpa mengulang jawaban kembali.	
		Jika siswa dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai kemampuannya namun sesekali (kurang dari 3 kali) bertanya kepada teman lain.	2
		Jika siswa dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai kemampuannya namun sering bertanya pada teman lain (bertanya lebih dari 3 kali)	1
8	Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran	Jika sering maju kedepan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan tanpa di minta oleh guru. (dalam satu kali pertemuan maju ke depan lebih dari 3 kali)	4
		Jika sering maju ke depan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan tanpa diminta oleh guru. (dalam satu kali pertemuan maju ke depan 2 s/d 3 kali)	3
		Jika maju ke depan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan apabila diminta oleh guru	2
		Jika maju ke depan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan apabila diminta oleh guru dan ditemani oleh teman yang lain saat maju ke depan	1
Cepat bosan pada tugas tugas rutin			
9	Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.	Jika dalam pelajaran siswa diberi tugas, siswa mengerjakannya dengan membaca bermacam-macam buku, bahkan meminjam di perpustakaan sampai menemukan jawaban yang dicari	4
		Jika dalam pelajaran siswa diberi tugas, siswa mengerjakan dengan membaca buku sendiri maupun bertukar dengan teman sampai memperoleh jawabannya.	3
		Jika siswa dalam mengerjakan tugas hanya membaca buku yang siswa punya saja.	2
		Jika siswa dalam mengerjakan tugas hanya mengandalkan ingatan saja sesekali sambil membuka buku yang ada	1
Dapat mempertahankan pendapatnya			
10	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi	Jika siswa tanpa disuruh berani menyampaikan banyak pendapat dalam diskusi kelas beserta alasan-alasan yang menguatkan pendapatnya.	4

	kelas	Jika siswa tanpa disuruh berani menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas beserta alasan-alasan yang menguatkan pendapatnya.	3
		Jika siswa dengan disuruh berani menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas beserta alasan yang menguatkan pendapatnya	2
		Jika siswa dengan disuruh berkali-kali baru berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas	1
11	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya.	Jika dalam berdiskusi siswa mampu mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang bisa diterima oleh anggota diskusi hingga pendapat tersebut dipakai dan diterima.	4
		Jika dalam berdiskusi siswa mampu memberikan beberapa (banyak) pendapat sehingga salah satu pendapat yang disampaikan dapat diterima oleh anggota kelompok yang lain.	3
		Jika dalam berdiskusi siswa menyampaikan pendapat, namun ditolak oleh anggota lain namun masih berusaha menyampaikan pendapat yang lain walaupun belum tentu diterima.	2
		Jika siswa dalam berdiskusi menyampaikan pendapat dan ditolak, enggan untuk berpendapat lagi dan cenderung diam hanya mendengarkan saja	1
Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu			
12	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.	Jika dalam dua jam pelajaran (70 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 60 s/d 70 menit.	4
		Jika dalam dua jam pelajaran (70 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 50 s/d 60 menit	3
		Jika dalam dua jam pelajaran (70 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 40 s/d 50 menit	2
		Jika dalam dua jam pelajaran (70 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 30 s/d 40 menit	1
13	Siswa aktif bertanya kepada	Jika dalam mengikuti pelajaran siswa bertanya pada guru dan murid lebih dari	4

	guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	lima kali.	
		Jika jika dalam mengikuti pelajaran siswa mau bertanya pada guru atau teman 3 s/d 5 pertanyaan	3
		Jika jika dalam mengikuti pelajaran siswa bertanya pada guru atau teman dua atau tiga pertanyaan	2
		Jika dalam mengikuti pelajaran siswa hanya bertanya satu kali saja.	1
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal			
14	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	Jika siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas sering membantu teman yang mengalami kesulitan dalam masalah pelajaran ataupun masalah yang lain.	4
		Jika siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam hal pelajaran saja.	3
		Jika siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas senang membantu teman yang mengalami kesulitan yang bukan dalam haln pelajaran	2
		Jika siswa enggan membantu teman lain yang mengalami kesulitan dalam hal apapun, walaupun sesekali membantu jika diberi imbalan.	1
15	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil	Jika siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil siswa tersebut membantunya sekuat tenaga sampai teman tersebut berhasil.	4
		Jika siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil siswa tersebut membantunya sebisanya walaupun kadang belum sampai berhasil.	3
		Jika siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil siswa tersebut membantunya walaupun tidk semuanya di bantu	2
		Jika siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil, siswa tersebut tidak membantu dan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengapa belum berhasil	1

Lampiran 10. Angket Pengukuran Variabel Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

Sekolah/Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan!
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama!
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara!
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang anda anggap paling benar!
5. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
6. Keterangan pilihan:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS: Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 3 dengan sungguh sungguh.				
2	Saya menyelesaikan tugas Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 3 dengan tepat waktu.				
3	Setiap ada tugas Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 3 saya langsung mengerjakannya..				
4	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.				
5	Jika nilai Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 3saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
6	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal Tema 8 Sub				

	Tema 3 Pembelajaran 3 dengan memperoleh nilai baik.				
7	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya.				
8	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
9	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				
10	Saya dapat menyelesaikan tugas Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 3 dengan kemampuan saya sendiri.				
11	Saya lebih senang mengerjakan tugas Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 3 bersama dengan teman.				
12	Saya senang belajar Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 3 karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara.				
13	Menurut saya kegiatan belajar Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 3 membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.				
14	Saya senang belajar Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 3 karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran				
15	Saya senang belajar Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 3 karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok.				
16	Saya merasa bosan dalam belajar Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 3 karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja.				
17	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi.				
18	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan.				
19	Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapi.				
20	Setiap saya mengerjakan soal Tema 8				

	Sub Tema 3 Pembelajaran 3, saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar.				
21	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 3 yang dianggap sulit oleh teman.				
22	Saya senang jika mendapat tugas dari guru.				
23	Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya.				
24	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan.				
25	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 3 ada yang sulit.				

Lampiran 11. Lembar Validasi Hasil Belajar Siswa**LEMBAR VALIDASI HASIL BELAJAR SISWA
PENELITIAN****EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SAINTIFIK BERBASIS PEMECAHAN
MASALAH DAN HOTS UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD
(*Studi Empiris Pada Siswa SD Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes*)**

Identitas Validator

Nama : Dr. Eko Handoyo, M.Si
Pekerjaan : Dosen FIP/ PPS UNNES
Instansi : Universitas Negeri Semarang

Petunjuk

Lembar Instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak tentang Validitas Hasil Belajar Siswa Penelitian Efektivitas Pembelajaran Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah dan HOTS Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (*Studi Empiris Pada Siswa SD Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes*). Validasi dari Bapak akan sangat membantu untuk penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut mohon berkenan Bapak memberikan tanda cek (√) pada kolom 1,2,3, atau 4 untuk setiap pertanyaanya. Atas ketersediaan Bapak untuk mengisi lembar Validasi Hasil Belajar Siswa ini saya ucapkan terima kasih.

INSTRUMEN VALIDASI HASIL BELAJAR SISWA

PENELITIAN

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SAINTIFIK BERBASIS PEMECAHAN
MASALAH DAN HOTS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

(Studi Empiris Pada Siswa SD Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes)

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Ketersesuaian antara KI, KD dan Indikator				
2	Kedalaman materi soal				
3	Keluasan materi soal				
4	Kemenarikan materi soal				
5	Kegunaan untuk belajar				
6	Kemampuan untuk digunakan				
7	Ketepatan tata bahasa				

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Tidak Baik

Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

Simpulan

Setelah menilai Validitas Hasil Belajar Siswa pada Penelitian Pengaruh Pembelajaran Sainifik Berbasis Sainifik dan HOTS Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (*Studi Empiris Pada Siswa SD Kec. Bulakamba Kab. Brebes*), dengan ini menyatakan bahwa Validitas Hasil Belajar Siswa ini :

1. Kurang baik dan dianjurkan untuk diganti
2. Cukup baik tetapi dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Baik, sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Sangat baik, sehingga dapat digunakan meskipun masih ada sedikit revisi.

Semarang,Mei 2019

Dr. Budiyo, M.S

Lampiran 12. Kisi-Kisi Pengukuran Variabel Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Variabel	Jumlah Soal			Sumber data	Pengumpulan data	Instrumen
		Pernyataan	Pilihan ganda	Uraian Terbatas			
1.	Hasil Belajar (Y)	Pre test	9	3	Siswa	Dokumentasi	Dokumentasi
		Post Test	9	3	Siswa	Dokumentasi	Dokumentasi

KISI-KISI SOAL PRE TEST DAN POST TES

Kelas/ Semester : IV/ 2
 Tema : 3(Tempat Tinggalku)
 Sub Tema : 3(Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku)
 Pembelajaran : 3 (PPKn, IPS, Bahasa Indonesia)
 Jumlah Soal : 12 butir
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda dan uraian Terbatas

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk	Bobot	Nomor soal
1	2	3	4	5	6
PPKn	3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat	Menyebutkan manfaat menjaga kesejukan lingkungan	Pilihan ganda	1	4
		Siswa mampu menjeskan hal yang harus dilakukan untuk menjaga kesejukan lingkungannya	Pilihan ganda Uraian	2 2	5 11

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk	Bobot	Nomor soal
IPS	3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya	Menyebutkan kondisi geografi lingkungan pegunungan.	Pilihan ganda	1	1
		Diberikan gambar kondisi geografi lingkungan pegunungan siswa dapat menentukan perbedaan lingkungan pegunungan daerahnya sendiri	Pilihan ganda	1	2
		Disajikan gambar ilustrasi kondisi geografi lingkungan pegunungan, salah satu siswa dapat menentukan perbedaan kondisi geografis sesuai gambar	Pilihan ganda	1	3
		Diberikan beberapa nama kondisi geografi lingkungan pegunungan, siswa dapat menjelaskan kondisi geografis di daerahnya sendiri	Uraian	2	10

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk	Bobot	Nomor soal
Bahasa Indonesia	3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	Menuliskan unsur instrinsik dari teks legenda	Pilihan ganda	1	7,8
		Diberikan rangkaian gambar cerita siswa dapat menentukan unsur instrinsik dari teks legenda	Pilihan ganda	1	9
	4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	Siswa mampu menceritakan kembali cerita legenda yang dibacanya	Uraian	2	12

Lampiran 13. Lembar Soal Pretest dan Postest**SOAL PRE TEST**

Nama :

Kelas :

No Presensi :

1	Nilai
2	

3***Petunjuk Mengerjakan !***

- a.** Isilah identitas (nama, kelas, dan no. presensi) pada tempat yang sudah disediakan
- b.** Jawablah soal dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang menurutmu benar.
- c.** Siswa tidak diperbolehkan berdiskusi atau membuka catatan.

A. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang paling benar dengan menyilang huruf a,b,c atau d pada lembar jawab yang disediakan! (skor 1)

1. Masyarakat yang sadar akan hak dan kewajiban menjadikan kita warga negara yang baik, maka sebagai siswa di sekolah sebaiknya melakukan hal di bawah ini...

- a. Menyerahkan kebersihan kelas kepada petugas kebersihan sekolah
- b. Menjaga kebersihan ketika ada HUT RI saja
- c. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan penuh tanggung jawab
- d. Tugas hanya dibebankan kepada petugas piket saja

2. Keragaman karakteristik di kelas IV menimbulkan keanekaragaman pendapat, di bawah ini hal yang sebaiknya kita hindari dalam bekerja sama dengan teman...

- a. Merasa pendapat kita paling benar
- b. Menyerahkan semua keputusan kepada ketua kelas
- c. Mengutamakan kelompok kita saja
- d. Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi

3. Bangsa Indonesia kaya akan keragaman budaya, sehingga banyak pula keragaman karakteristiknya, sebagai warga yang baik kita sebaiknya menghindari...

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| a. Sikap pantang menyerah | c. Sikap kepahlawanan |
| b. Permusuhan | d. Saling peduli |

4. Keragaman budaya bangsa Indonesia, menjadikan banyak keragaman pekerjaan di setiap daerah sesuai kondisi geografisnya, pada masyarakat daerah pesisir mereka melakukan pekerjaan...

- | | |
|-----------------|-------------|
| a. Nelayan | c. Bertani |
| b. Buruh pabrik | d. Peternak |

5. Masyarakat daerah pegunungan dengan daerah pesisir berbeda karakteristiknya, masyarakat daerah pegunungan banyak yang menghasilkan tanaman dari hasil perkebunan mereka, diantaranya kecuali...

- a. Sayuran dan teh
- b. Sayuran dan palawija
- c. Enceng gondok dan rumput laut
- d. buah-buahan dan padi

6. Dilihat kondisi geografis pegunungan, masyarakat banyak yang menggunakan pakaian dengan jenis di bawah ini untuk melindungi tubuh mereka

- a. Tebal dan hangat
- b. kaos pendek dan celana pendek
- c. Tipis dan transparan
- d. Tipis dan menyerap keringat

7. Dayu berasal dari daerah Bali, mereka selalu mengadakan upacara sesaji untuk menghargai hasil bumi mereka, nama upacara tersebut disebut dengan...

- a. Sedekah laut`
- b. Ngaben
- c. Larung saji
- d. Sedekah Bumi

8. Manfaat yang kita peroleh jika kita saling menghargai perbedaan karakteristik antar masyarakat, yaitu...

- a. mencari daerah yang kuat saja
- b. mencari yang se adat dengan kita
- c. bekerja sama dengan masyarakat daerah lain
- d. Menjadikan daerah lain sebagai pesaing daerah kita

9. Tokoh yang memiliki sifat baik sehingga dikagumi dan disenangi oleh pembaca, disebut...

- a. tambahan
- b. protagonis
- c. utama
- d. Antagonis

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan lengkap!
(Skor 2)

Bacan dibawah ini untuk menjawab soal nomor 10 dan 11

Terjadinya Selat Bali

Manik Angkeran adalah putra Sidhimantra, seorang brahmana. Dia dan ayahnya tinggal di Kerajaan Daha, Bali. Manik Angkeran suka sekali menghamburkan harta orang tuanya.

Berungkali ayahnya menasehati anaknya, namun sayang anaknya tidak pernah menggubrisnya. Bahkan dia berani berutang kepada orang lain, akhirnya Manik Angkeran banyak di kejar-kejar penagih hutang. Sidhimantra tidak tega meski hartanya habis, Sidhimantra tidak mau anaknya celaka...

10. Berdasarkan cerita di atas, siapakah yang menjadi tokoh utama yang berperan sebagai antagois !.....

11. Sebutkan 2 sifat yang dimiliki Sidhimantra yang kamu ketahui !.....

12. Sebutkan 2 jenis karakteristik masyarakat daerah pesisir !.....

SOAL POST TEST

Nama :

Kelas :

No Presensi :

Nilai

Petunjuk Mengerjakan :

- a. Isilah identitas (nama, kelas, dan no. presensi) pada tempat yang sudah disediakan.
- b. Jawablah soal dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang menurutmu benar.
- c. Siswa tidak diperbolehkan berdiskusi atau membuka catatan.

A. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang paling benar dengan menyilang huruf a,b,c atau d pada lembar jawab yang disediakan! (skor 1)

1. Perbedaan yang kita miliki tidak menjadikan kita bermusuhan dengan yang lain, jika kita berbeda sifat dengan teman kita sebaiknya :
 - a. meremehkan
 - b. merasa hebat sendiri
 - c. marah-marah
 - d. Saling menghargai
2. Keragaman karakteristik antarmasyarakat mewajibkan kita untuk...
 - a. Bersaing dengan beberapa daerah lain
 - b. Mencari daerah yang bisa ditaklukkan
 - c. Mencari tempat perluasan untuk daerah kita
 - c. saling melengkapi sesama individu dalam suatu daerah dan masyarakat
3. Diantara banyaknya manfaat keragaman dan perbedaan karakteristik antar masyarakat, dapat melahirkan sifat...
 - a. Belajar toleransi
 - b. Hanya mau dengan yang sama daerah adat dan budayanya saja
 - c. Bisa menyombongkan daerahnya sendiri
 - d. Bekerja sama dengan yang seagama

4. Toleransi mengandung arti saling menghargai pendapat orang lain, apa yang kamu lakukan jika didalam anggota kelompok belajarmu ada yang berbeda pendapat

- a. Diamkan saja
- b. Bermusyawarah
- c. Meninggalkan begitu saja
- d. Mengutamakan kepentingan pribadi

5. Pekerjaan utama masyarakat daerah pesisir adalah nelayan, selain mencari ikan mereka kini banyak yang membudidayakan

- a. Rumput laut
- b. Minyak bumi
- c. kopi dan teh
- d. Pemahat tanah liat

6. Selain masyarakat pegunungan yang terkenal dengan sedekah buminya, maka pada masyarakat pesisir juga ditemukan kebiasaan

- a. Upacara kematian
- b. Upacara ulang tahun
- c. Upacara kelahiran
- d. Sedekah Laut

7. Negara Indonesia dengan keragaman budaya dan karakteristiknya isebut sebagai negara agraris menjadikan sebagian masyarakatnya berpenghasilan sebagai

- a. Pegawai
- b. Petani
- c. Peternak
- d. Pedagang

8. Di bawah ini beberapa jenis cerita, berdasarkan jenisnya, cerita mana yang bisa menimbulkan pembaca senyum dan gembira karena kebodohan dan kecerdikan seseorang...

- a. mite
- b. fabel
- c. Cerita jenaka
- d. Sage

9. Dalam penokohan suatu cerita di kenal dengan tokoh antagonis dan protagonis, Antagonis dijelaskan tokoh yang memiliki sifat

- a. Baik hati
- b. Penolong
- c. Rendah diri
- d. Sombong dan licik

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan lengkap!

(Skor 2)

Bacan dibawah ini untuk menjawab soal nomer 10 dan 11

Nelayan dan Ikan Mas

Sang nenek masih saja tidak puas dengan rumah barunya. Banyak permintaan yang nenek ajukan. Mulai dari istana, menjadi penguasa provinsi atau gubernur, dan menjadi ratu. Semua sudah kakek sampaikan kepada ikan mas dan terkabulkan. Dasar manusia serakah, ia ingin meminta lebih. Akhirnya, nenek menyuruh kakek minta kepada ikan mas agar nenek menjadi dewi laut dan ikan mas menjadi pelayannya. Mendengar permintaan tersebut, ikan mas tidak menjawab apa pun dan langsung kembali berenang ke laut.

10. Berdasarkan cerita di atas, siapakah yang menjadi tokoh utama yang berperan sebagai antagois!

.....

11. Sebutkan 2 sifat yang dimiliki Nenek yang kamu ketahui !

.....

12. Sebutkan 2 jenis karakteristik masyarakat daerah pegunungan !

.....

Lampiran 14. Kunci Jawaban LKPD, Pre Test dan Post Test

LKPD

1. Cerita berjudul *Nelayan dan Ikan Mas* merupakan cerita fiksi, yaitu cerita rakyat. Alasannya, karena merupakan cerita rekaan yang dibuat oleh pengarang berdasarkan imajinasinya.
 2. Kakek, nenek, dan ikan mas
 3. Sifat tokoh dalam cerita *Nenek dan Ikan Mas*
 - a. Kakek; kakek memiliki sifat penurut. Kakek menuruti semua keinginan nenek.
 - b. Nenek; sifat serakah tidak pernah puas dan selalu merasa kekurangan
 4. Hikmah yang dapat diperoleh dari cerita berjudul *Nelayan dan Ikan Mas* adalah kita tidak boleh serakah. Kita harus bersyukur terhadap semua rezeki yang telah diberikan oleh Tuhan.
 5. Sikap yang harus dihindari agar kita bisa bersyukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa adalah serakah. Saat seseorang memiliki sifat serakah, mereka akan selalu merasa kekurangan dengan segala sesuatu yang telah ia miliki. Ia tidak mau bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan.
-
1. Tokoh utama dalam cerita berjudul *Nelayan dan Ikan Mas* adalah kakek dan ikan mas.
 2. Tokoh pembantu/tambahan dalam cerita berjudul *Nelayan dan Ikan Mas* adalah nenek.
 3. Tokoh protagonis dalam cerita berjudul *Nelayan dan Ikan Mas* adalah kakek dan ikan mas. Alasannya, kedua tokoh ini bersifat baik. Kakek selalu menuruti keinginan nenek, sedangkan ikan emas juga mengabdikan keinginan nenek.
 4. Tokoh antagonis dalam cerita berjudul *Nelayan dan Ikan Mas* adalah nenek. Alasannya, tokoh nenek bersifat serakah. Ia tidak pernah puas dengan keinginannya dan selalu meminta lebih.
 5. Saling menghargai, bersyukur, bekerja sama

No	Jenis Perbedaan Karakter	Sikap Menghadapi Perbedaan Karakteristik Antarteman	Manfaat yang Diperoleh
1	Usia	Saling menghargai	Menambah teman
2	Fisik	Saling menghargai	Menambah teman
3	Kegemaran	Saling menghargai	Mempererat persaudaraan
4	Agama	Bersyukur	Mempererat persaudaraan
5	Suku	bekerja sama	Mempererat persaudaraan

No	Pekerjaan yang Ditekuni Masyarakat	Kelompok Jenis Pekerjaan	
		Pekerjaan Menghasilkan Barang	Pekerjaan Menghasilkan Jasa
1	Petani	✓	
2	Peternak	✓	
3	Dokter		✓
4	Perajin	✓	
5	Guru		✓
6	Penjahit		✓

PRETEST

1. c
2. d
3. b
4. a
5. c
6. a
7. d
8. c
9. b
10. Manik Angkeran
11. Sabar dan baik hati
12. Pekerja keras, pantang menyerah

POSTTES

1. d
2. c
3. a
4. b
5. a
6. d
7. b
8. c
9. d
10. Nenek dan kakek
11. Sombong dan serakah
12. Pekerja keras, suka bergotong royong

**KISI-KISI OBSERVASI AKTIVITAS GURU
TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK BERBASIS
PEMECAHAN MASALAH DAN HOTS**

No	Aspek	Pecapaian
1	Pendahuluan	Memotivasi siswa
		Menyampaikan tujuan pembelajaran
		Menyampaikan sintak model
		Menggali pengetahuan awal siswa
2	Pembelajaran Saintifik	Menggali lingkungan sekitar
		Pendekatan ilmiah
3	Pemecahan Masalah	Mengajukan pertanyaan
		Memberi kesempatan siswa berpikir dan menalar
4	HOTS	Pemikiran tingkat tinggi
		Meminta siswa membagikan informasi kepada kelompok diskusi lewat presentasi (mengkomunikasikan)
		Membuat hasil karya (mencipta)
4	Konfirmasi	Guru mengomunikasikan hasil diskusi

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PEMECAHAN
MASALAH DAN HOTS**

Hari/tanggal :

Nama :

NIP :

No	Aspek	Deskripsi Pernyataan	Ya	Tidak	Catatan
1	Pendahuluan	Guru memotivasi siswa			
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
		Guru menyampaikan sintak model pembelajaran yang akan diterapkan			
		Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan berbagai pertanyaan sederhana			
2	Saintifik	Guru mengajak siswa untuk mengamati dan menjadikan lingkungan sebagai pengalaman langsung			
		Guru membagi tugas siswa untuk mengobservasi dan mengolah data berdasarkan pengamatan			
		Guru mengajukan pertanyaan berupa LKS dan membagikannya kepada masing-masing kelompok diskusi			
	Pemecahan masalah	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bernalar dan memecahkan masalah			
		Guru mengarahkan dan mengoreksi konsep dan pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja berdasarkan hasil pengamatan			
	HOTS	Guru mengarahkan dan mengoreksi konsep dan pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja berdasarkan hasil pengamatan			
		Guru meminta siswa			

		membagikan informasi kepada kelompok diskusi lain			
		Guru meminta siswa secara berkelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya			
	Konfirmasi	Guru mengomunikasikan hasil diskusi siswa			

Simpulan

.....

.....,

Observer

Lampiran 15. Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen SD Kluwut 02

Data Kelas A (Kontrol)

N O	NAMA	NIS	LKP D	PRE TES T	KET	KATEGOR I	POS T TES	KET	KATEGOR I	N GAIN	KET
1	Riski Saputra	2774	60	68	Tidak Tuntas	Sedang	84	Tuntas	Baik	0.5	Sedang
2	Rifa Alfarizi	2850	70	70	Tuntas	Sedang	84	Tuntas	Baik	0.466667	Sedang
3	Aira Faradhina	2925	75	68	Tidak Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.3125	Sedang
4	Anggi Anggoro	2926	65	75	Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.2	Rendah
5	Anggi Saputra	2927	75	65	Tidak Tuntas	Sedang	76	Tuntas	Baik	0.314286	Sedang
6	Aryo Saputro	2929	70	70	Tuntas	Sedang	75	Tuntas	Sedang	0.166667	Rendah
7	Rismawati	2931	70	75	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.12	Rendah
8	Dana Supriyanto	2932	70	70	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.266667	Rendah
9	Danang Prasetyo	2933	68	68	Tidak Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.375	Sedang
10	Dicky Alfandi	2935	70	76	Tuntas	Baik	82	Tuntas	Baik	0.25	Rendah
11	Dwi Yanti	2936	68	70	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.266667	Rendah
12	Hadi Mulyanto	2937	68	70	Tuntas	Sedang	76	Tuntas	Baik	0.2	Rendah
13	Indah Mutia	2938	80	64	Tidak Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.444444	Sedang
14	Julio Kevin	2939	70	70	Tuntas	Sedang	76	Tuntas	Baik	0.2	Rendah
15	M. Kharisma Zakia	2940	68	70	Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.333333	Sedang
16	Luna Ferlita	2941	70	78	Tuntas	Baik	80	Tuntas	Baik	0.090909	Rendah
17	M. Sukiman	2942	68	70	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.266667	Rendah
18	Moh. Ali	2944	75	78	Tuntas	Baik	82	Tuntas	Baik	0.181818	Rendah
19	Moh. Zaeni Amar	2945	80	60	Tidak Tuntas	Rendah	84	Tuntas	Baik	0.6	Sedang
20	Riza Aryani	2949	70	75	Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.2	Rendah
21	Siti Nuraisyah	2955	70	75	Tuntas	Sedang	82	Tuntas	Baik	0.28	Rendah
	Mean		70	70.7	Tuntas		80	Tuntas		0.28741	Rendah

					s					l	h
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	---	---

Data Kelas B (Eksperimen)

No	Nama	Nis	Lkpd	Pre Test	Ket	Kategori	Post Tes	Ket	Kategori	N Gain	Ket
1	Damar Wulan	2931	74	68	Tidak Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.375	Sedang
2	Moh Fauzi	2946	66	74	Tuntas	Sedang	92	Tuntas	Sangat Baik	0.692308	Sedang
3	Rehan Saputra	2947	70	76	Tuntas	Baik	84	Tuntas	Baik	0.333333	Sedang
4	Rico Ramadani	2948	78	60	Tidak Tuntas	Rendah	84	Tuntas	Baik	0.6	Sedang
5	Ryan Ardiyansyah	2950	70	74	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.153846	Rendah
6	Riyani Dwiyanti	2951	82	64	Tidak Tuntas	Sedang	86	Tuntas	Sangat Baik	0.611111	Sedang
7	Rizki Maryadi	2953	74	76	Tuntas	Baik	80	Tuntas	Baik	0.166667	Rendah
8	Sendi Pratama	2954	70	74	Tuntas	Sedang	82	Tuntas	Baik	0.307692	Sedang
9	Sri Nuraeni	2956	80	65	Tidak Tuntas	Sedang	90	Tuntas	Sangat Baik	0.714286	Tinggi
10	Syafik Kolilulrohman	2957	76	78	Tuntas	Baik	82	Tuntas	Baik	0.181818	Rendah
11	Temi Rahadi	2958	74	74	Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.230769	Rendah
12	Tiyara	2959	80	70	Tuntas	Sedang	90	Tuntas	Sangat Baik	0.666667	Sedang
13	Tri Auliya	2960	74	76	Tuntas	Baik	86	Tuntas	Sangat Baik	0.416667	Sedang
14	Triya Santika	2961	76	68	Tidak Tuntas	Sedang	88	Tuntas	Sangat Baik	0.625	Sedang
15	Kevin Daniel Tan	2971	70	76	Tuntas	Baik	80	Tuntas	Baik	0.166667	Rendah
16	Moh. Farel	3111	70	78	Tuntas	Baik	82	Tuntas	Baik	0.181818	Rendah
17	Trisa Ari Wibowo	3112	76	78	Tuntas	Baik	86	Tuntas	Sangat Baik	0.363636	Sedang
18	Galih Prasetia	3122	80	65	Tidak Tuntas	Sedang	84	Tuntas	Baik	0.542857	Sedang
19	Refkan Syahrudin	3125	70	76	Tuntas	Baik	84	Tuntas	Baik	0.333333	Sedang
20	Dani Maulana	3128	64	74	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.153846	Rendah
21	Claudia Cintia Sari	3131	68	60	Tidak Tuntas	Rendah	80	Tuntas	Baik	0.5	Sedang

22	M. Izdi Darudin AUFAR	3133	72	76	Tuntas	Baik	80	Tuntas	Baik	0.166667	Rendah
23	A.Syaefudin	3184	74	64	Tidak Tuntas	Sedang	86	Tuntas	Sangat Baik	0.611111	Sedang
24	M. Anton Saputra	3187	70	70	Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.333333	Sedang
	Mean		73.25	71.41667	Tuntas		83.41667	Tuntas		0.392851	Sedang

Lampiran 16. Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen SD Grinting 01

Data Kelas A (kontrol)

No	Nama	Nis	Lkpd	Pre Tes	Ket	Kategori	Post Tes	Ket	Kategori	N Gain	Ket
1	Seno Suherman	6194	74	68	Tidak Tuntas	Sedang	76	Tuntas	Baik	0.25	Rendah
2	Siti Nur Aisyah	6195	78	70	Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.333333	Sedang
3	Anisa Avriana	6196	78	75	Tuntas	Sedang	84	Tuntas	Baik	0.36	Sedang
4	Fadli Fatur R	6197	74	75	Tuntas	Sedang	84	Tuntas	Baik	0.36	Sedang
5	Rizky Mulia	6198	72	76	Tuntas	Baik	82	Tuntas	Baik	0.25	Rendah
6	Tri Adiansyah	6199	78	76	Tuntas	Baik	86	Tuntas	Sangat Baik	0.416667	Sedang
7	Arsyaviela Ratih	6200	72	75	Tuntas	Sedang	88	Tuntas	Sangat Baik	0.52	Sedang
8	M. Adila Rofudin	6201	76	74	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.153846	Rendah
9	Trio Cahya Wijaya	6202	78	75	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.12	Rendah
10	Erika Putri	6203	74	75	Tuntas	Sedang	82	Tuntas	Baik	0.28	Rendah
11	Fauzi Alfarizi	6204	70	70	Tuntas	Sedang	84	Tuntas	Baik	0.466667	Sedang
12	Lionel Agus Mesi	6205	86	60	Tidak Tuntas	Rendah	86	Tuntas	Sangat Baik	0.65	Sedang
13	Shela Agustina	6206	68	72	Tuntas	Sedang	84	Tuntas	Baik	0.428571	Sedang
14	Silfa Fatimawah	6207	74	74	Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.230769	Rendah
15	Relita Ramadani	6208	72	70	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.266667	Rendah
16	Restu Aldo	6209	84	65	Tidak Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.428571	Sedang
17	Septiana Jemila	6210	74	70	Tuntas	Sedang	72	Tuntas	Sedang	0.066667	Rendah
18	Moh, Ayub	6211	74	65	Tidak Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.371429	Sedang

19	Dimas Adi Setiawan	6212	72	74	Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.230769	Rendah
20	Damar Hadi P	6213	68	70	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.266667	Rendah
21	Egi Nur Ferdiansah	6214	70	75	Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.2	Rendah
22	Umiansih	6215	72	74	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.153846	Rendah
23	Dwi Melati	6216	74	64	Tidak Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.444444	Sedang
24	Bintang	6434	70	75	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.12	Rendah
25	Reza Alif	6440	74	75	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.12	Rendah
26	Salfina Cahyani	6441	68	70	Tuntas	Sedang	76	Tuntas	Baik	0.2	Rendah
27	Wahyudin	6442	68	72	Tuntas	Sedang	74	Tuntas	Sedang	0.071429	Rendah
	Mean		73.77778	71.62963	Tuntas		80.07407	Tuntas		0.28742	Rendah

Data Kelas B (Eksperimen)

No	Nama	Nis	Lkpd	Pre Tes	Ket	Kategori	Post Tes	Ket	Kategori	N Gain	Ket
1	Ldo Bayu. S	6194	74	74	Tuntas	Sedang	82	Tuntas	Baik	0.307692	Sedang
2	Alfaridin	6195	78	74	Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.230769	Rendah
3	Arsya Fiola	6196	78	75	Tuntas	Sedang	84	Tuntas	Baik	0.36	Sedang
4	Auliyatur Melinda	6197	74	75	Tuntas	Sedang	84	Tuntas	Baik	0.36	Sedang
5	Denis Putra Maulana	6198	72	68	Tidak Tuntas	Sedang	84	Tuntas	Baik	0.5	Sedang
6	Dewi Rismawati	6199	78	76	Tuntas	Baik	86	Tuntas	Sangat Baik	0.416667	Sedang
7	Dwi Al Farizi	6200	72	75	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.12	Rendah
8	Fahri Firmansyah	6201	76	74	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.153846	Rendah
9	Farhan Khaerul	6202	68	70	Tuntas	Sedang	82	Tuntas	Baik	0.4	Sedang
10	Fernandasava	6203	74	62	Tidak Tuntas	Sedang	82	Tuntas	Baik	0.526316	Sedang
11	Firman Aditya	6204	70	75	Tuntas	Sedang	84	Tuntas	Baik	0.36	Sedang
12	Ghendis Eli	6205	86	70	Tuntas	Sedang	92	Tuntas	Sangat Baik	0.733333	Tinggi
13	Ghani Badillah	6206	68	72	Tuntas	Sedang	84	Tuntas	Baik	0.428571	Sedang
14	Isqifa Regi	6207	74	74	Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.230769	Rendah
15	Kanza Mayda	6208	82	68	Tidak Tuntas	Sedang	92	Tuntas	Sangat Baik	0.75	Tinggi
16	M. Aji Saputra	6209	84	65	Tidak Tuntas	Sedang	90	Tuntas	Sangat Baik	0.714286	Tinggi
17	M. Akhawan	6210	74	65	Tidak Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.371429	Sedang
18	M. Habib R	6211	74	78	Tuntas	Baik	90	Tuntas	Sangat Baik	0.545455	Sedang

19	M. Rizky Fauzi	6212	72	74	Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.230769	Rendah
20	Nia Fitriani	6213	68	70	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.266667	Rendah
21	Panda Febriyansah	6214	78	64	Tidak Tuntas	Sedang	80	Tuntas	Baik	0.444444	Sedang
22	Pramesti Anggita	6215	72	74	Tuntas	Sedang	82	Tuntas	Baik	0.307692	Sedang
23	Putri Rahayu	6216	74	60	Tidak Tuntas	Rendah	80	Tuntas	Baik	0.5	Sedang
24	Rahma Ayoda	6434	70	75	Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.12	Rendah
25	Refkan Rifalah	6440	74	68	Tidak Tuntas	Sedang	78	Tuntas	Baik	0.3125	Sedang
26	Tri Bagus M	6441	68	70	Tuntas	Sedang	86	Tuntas	Sangat Baik	0.533333	Sedang
27	Bayu Dimas	6442	68	72	Tuntas	Sedang	84	Tuntas	Baik	0.428571	Sedang
	Mean		74.07407	71	Tuntas		82.81481	Tuntas		0.39456	Sedang

Lampiran 17. Data Motivasi Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen SD Kluwut 02

Data kelas 4B (Eksperimen)

No	Indikator kode siswa	I				II				III				IV				V				VI				VII				VIII				total				
		P1	P2	P3	X1	P4	P5	P6	X2	P7	P8	P9	X3	P10	P11	P12	X4	P13	P14	P15	X5	P16	P17	P18	X6	P19	P20	P21	P22	X7	P23	P24	P25		X8			
1	SB-01	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3.7	4	4	4	4	4	3	4	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	SB-02	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3.3	4	3	3	3.3	4	4	3	3.7	4	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	81
3	SB-03	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.7	4	4	3	3.7	4	3	4	4	3.8	4	4	4	4	4	4	4	96
4	SB-04	4	2	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.8	4	4	4	4	4	4	4	91
5	SB-05	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3.5	4	3	4	3.7	4	4	4	94
6	SB-06	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3.3	3	4	4	3.7	4	4	3	3.7	4	4	4	4	4	4	3	4	3.7	4	4	4	92
7	SB-07	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	3	3	4	3.3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	82
8	SB-08	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	1	4	2	2.3	2	2	4	2.7	2	3	3	2.7	2	4	3	1	2.5	4	4	4	4	4	4	4	76
9	SB-09	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3.7	4	3	4	3.7	3	2	3	2.7	3	4	4	4	3.8	4	4	4	4	4	4	4	91
10	SB-10	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3.3	3	3	2	2.7	4	3	3	3.3	2	3	4	2	2.8	4	4	4	4	4	4	4	78
11	SB-11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.7	4	3	4	3.7	4	4	4	4	3	4	4	3	3.5	4	4	4	4	4	4	4	96
12	SB-12	4	4	1	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3.7	2	4	2	2.7	4	4	3	3.7	4	4	3	4	3.8	4	3	1	2.7	4	4	4	82
13	SB-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3.7	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3.5	4	4	4	4	4	4	4	93
14	SB-14	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3.7	4	4	3	3.7	4	1	4	3	3	4	3	4	3.5	3	4	4	3.7	4	4	4	88
15	SB-15	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3.7	2	3	2	2.3	4	4	4	4	4	4	4	3	3.8	3	4	3	3.3	4	4	4	84
16	SB-16	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.8	4	3	4	3.7	4	4	4	94
17	SB-17	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3.3	4	3	3	3.3	3	3	3	3	2	2	3	4	2.8	2	2	2	2	2	2	2	77

18	SB-18	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3.3	4	4	3	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.7	94			
19	SB-19	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3.7	1	3	4	2.7	3	3	2	2.7	4	1	4	3	3	1	4	2	2.3	79		
20	SB-20	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3.3	4	3	4	3.7	3	4	4	3.7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81		
21	SB-21	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3.3	4	4	4	4	4	3	4	3.7	4	4	4	3	3.8	4	4	4	4	91		
22	SB-22	4	4	4	4	2	1	4	2	1	3	4	3	4	4	3	3.7	4	4	4	4	4	3	4	4	3.7	3	4	3	4	3.5	4	3	4	3.7	86	
23	SB-23	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3.5	4	4	3	3.7	89		
24	SB-24	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	2	2	1	1.7	2	4	1	2.3	3	4	3	3.3	4	3	3	3	3.3	2	4	2	2.7	75		
25	SB-25	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3.3	4	2	3	4	3.3	4	4	2	3.3	81	
26	SB-26	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3.3	3	4	4	3.7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.8	4	4	3	3.7	92	
27	SB-27	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3.3	3	4	4	3.7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.8	4	4	3	3.7	92	
																																					87.07407

Data kelas 4A (Kontrol)

No	Indikator	I				II				III				IV				V				VI				VII				VIII				total	
		P1	P2	P3	X1	P4	P5	P6	X2	P7	P8	P9	X3	P10	P11	P12	X4	P13	P14	P15	X5	P16	P17	P18	X6	P19	P20	P21	P22	X7	P23	P24	P25		X8
1	SE-01	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2.3	4	2	2	2.7	3	3	3	3	2	3	3	2	2.5	4	2	4	3.3	73
2	SE-02	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3.3	3	4	3	3.3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3.3	86
3	SE-03	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3.7	4	3	2	3	4	3	4	3.7	3	4	3	1	2.8	4	2	2	2.7	80
4	SE-04	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2.7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2.8	3	3	4	3.3	76	
5	SE-05	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3.3	3	2	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	3.7	87
6	SE-06	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3.7	3	4	4	3.7	3	4	4	3.7	2	3	3	2	2.5	4	4	4	4	87

Lampiran 18. Data Motivasi Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen SD Grinting 01

Data kelas 4B (Eksperimen)

No	Indikator kode siswa	I				II				III				IV				V				VI				VII				VIII				total							
		P1	P2	P3	X1	P4	P5	P6	X2	P7	P8	P9	X3	P10	P11	P12	X4	P13	P14	P15	X5	P16	P17	P18	X6	P19	P20	P21	P22	X7	P23	P24	P25		X8						
1	SB-01	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3.7	4	4	4	4	4	3	4	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
2	SB-02	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3.3	4	3	3	3.3	4	4	3	3.7	4	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	81		
3	SB-03	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.7	4	4	3	3.7	4	3	4	4	3.8	4	4	4	4	4	4	4	96		
4	SB-04	4	2	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.8	4	4	4	4	4	4	4	91			
5	SB-05	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3.5	4	3	4	3.7	4	4	94			
6	SB-06	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3.3	3	4	4	3.7	4	4	3	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.7	92		
7	SB-07	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	3	3	4	3.3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	82			
8	SB-08	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	1	4	2	2.3	2	2	4	2.7	2	3	3	2.7	2	4	3	1	2.5	4	4	4	4	4	4	4	76			
9	SB-09	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3.7	4	3	4	3.7	3	2	3	2.7	3	4	4	4	3.8	4	4	4	4	4	4	4	91			
10	SB-10	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3.3	3	3	2	2.7	4	3	3	3.3	2	3	4	2	2.8	4	4	4	4	4	4	4	78			
11	SB-11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.7	4	3	4	3.7	4	4	4	4	3	4	4	3	3.5	4	4	4	4	4	4	4	96			
12	SB-12	4	4	1	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3.7	2	4	2	2.7	4	4	3	3.7	4	4	3	4	3.8	4	3	1	2.7	4	4	82				
13	SB-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3.7	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3.5	4	4	4	4	4	4	4	93			
14	SB-14	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3.7	4	4	3	3.7	4	1	4	3	3	4	3	4	3.5	3	4	4	3.7	4	4	88				
15	SB-15	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3.7	2	3	2	2.3	4	4	4	4	4	4	4	3	3.8	3	4	3	3.3	4	4	84				
16	SB-16	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.8	4	3	4	3.7	4	4	94				
17	SB-17	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3.3	4	3	3	3.3	3	3	3	3	2	2	3	4	2.8	2	2	2	2	2	2	77				
18	SB-18	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3.3	4	4	3	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.7	4	4	94				
19	SB-19	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3.7	1	3	4	2.7	3	3	2	2.7	4	1	4	3	3	1	4	2	2.3	4	4	79				

20	SB-20	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3.3	4	3	4	3.7	3	4	4	3.7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81		
21	SB-21	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3.3	4	4	4	4	4	3	4	3.7	4	4	4	3	3.8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
22	SB-22	4	4	4	4	2	1	4	2	1	3	4	3	4	4	3	3.7	4	4	4	4	3	4	4	3.7	3	4	3	4	3.5	4	3	4	3.7	86							
23	SB-23	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3.5	4	4	3	3.7	89							
24	SB-24	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	2	2	1	1.7	2	4	1	2.3	3	4	3	3.3	4	3	3	3	3.3	2	4	2	2.7	75							
25	SB-25	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3.3	4	2	3	4	3.3	4	4	2	3.3	81							
26	SB-26	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3.3	3	4	4	3.7	4	4	4	4	4	4	3	4	3.8	4	4	3	3.7	92							
27	SB-27	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3.3	3	4	4	3.7	4	4	4	4	4	4	3	4	3.8	4	4	3	3.7	92							
																																										87.07407

Data kelas 4A (Kontrol)

No	Indikator kode siswa	I			II				III				IV				V				VI				VII				VIII				total			
		P1	P2	P3	X1	P4	P5	P6	X2	P7	P8	P9	X3	P10	P11	P12	X4	P13	P14	P15	X5	P16	P17	P18	X6	P19	P20	P21	P22	X7	P23	P24		P25	X8	
1	SE-01	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2. 3	4	2	2	2.7	3	3	3	3	2	3	3	2	2.5	4	2	4	3.3	73	
2	SE-02	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3. 3	3	4	3	3.3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3.3	86		
3	SE-03	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3. 7	4	3	2	3	4	3	4	3.7	3	4	3	1	2.8	4	2	2	2.7	80	
4	SE-04	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2. 7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2.8	3	3	4	3.3	76	
5	SE-05	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3.3	3	2	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	3.7	87	
6	SE-06	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3. 7	3	4	4	3.7	3	4	4	3.7	2	3	3	2	2.5	4	4	4	4	4	87
7	SE-07	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3.3	3	3	3	3	4	3	3	3.3	4	4	4	4	4	4	81
8	SE-08	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3. 3	3	4	3	3.3	3	2	3	2.7	3	3	3	3	3	3	2	2.7	78		
9	SE-09	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3. 7	4	4	3	3.7	3	1	3	2.3	2	4	4	4	3.5	3	4	3	3.3	85	
10	SE-10	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3.	4	3	3	3.3	3	3	4	3.3	3	3	4	4	3.5	3	4	3	3.3	84	

Lampiran 19. Data Uji Coba Angket

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
R-1	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2
R-2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
R-3	4	4	4	1	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	1	1	1	2
R-4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-5	2	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4
R-6	2	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4
R-7	2	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4
R-8	2	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4
R-9	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3
R-10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-11	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
R-12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
R-13	2	3	3	1	1	1	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	4	3	4	2
R-14	2	4	2	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2
R-15	2	4	2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2
R-16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2
R-17	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2
R-18	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2

R-19	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3
R-20	1	1	1	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
R-21	1	1	1	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
R-22	2	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4
	0.55	0.02	0.16	0.45	0.82	0.73	0.11	0.13	0.84	0.50	0.05	0.53	0.62	0.13	0.80	0.33	0.62	0.71	0.34	0.54
	valid	tidak valid	tidak valid	valid	Valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	valid

Responden	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	Total
R-1	3	3	2	3	2	3	4	1	1	1	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	99
R-2	3	1	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	143
R-3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	123
R-4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
R-5	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	3	4	3	2	111
R-6	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	3	2	3	2	109
R-7	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	3	2	3	2	110
R-8	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	3	4	3	2	111
R-9	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	124
R-10	3	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	146
R-11	3	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	144
R-12	3	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	144

R-13	3	2	2	1	2	1	3	2	1	2	3	3	1	4	1	3	3	2	2	2	98
R-14	3	2	2	1	3	2	4	2	3	3	3	2	2	4	2	1	3	2	3	1	108
R-15	3	2	2	1	3	2	4	2	3	3	3	2	2	4	2	1	3	2	3	1	107
R-16	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	113
R-17	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	1	1	2	4	3	3	3	3	3	3	117
R-18	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	1	2	4	3	2	1	1	3	1	121
R-19	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	3	2	129
R-20	3	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	131
R-21	3	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	131
R-22	2	4	2	4	2	3	3	2	2	2	2	1	2	4	3	3	4	4	3	2	118
	0.34	- 0.37	0.85	0.51	0.81	-0.02	0.42	0.74	0.68	0.76	0.60	0.71	0.82	0.13	0.68	0.22	0.26	0.45	0.84	0.75	
	tidak valid	tidak valid	valid	valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	valid	

Lampiran 20. Data Uji Coba Soal

kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	total
R - 1	4	4	2	4	4	2	4	4	1	2	2	1	34
R - 2	1	2	1	3	2	2	2	4	1	1	4	1	24
R - 3	4	3	4	2	2	4	4	3	1	1	4	1	33
R - 4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	37
R - 5	2	3	3	2	5	3	4	4	3	3	2	3	37
R - 6	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	20
R - 7	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	1	4	35
R - 8	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	5	4	44
R - 9	4	3	2	2	3	4	4	5	3	3	4	3	40
R - 10	3	3	4	3	5	4	4	3	3	3	4	3	42
R - 11	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	36
R - 12	3	4	2	3	3	2	4	4	1	1	2	1	30
R - 13	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	1	4	36
R - 14	4	2	1	2	2	4	2	4	1	2	1	3	28
R - 15	4	4	3	2	2	1	4	4	4	3	4	4	39
R - 16	3	3	4	3	3	3	4	5	3	3	5	4	43
R - 17	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	38
R - 18	2	3	1	2	4	2	2	4	1	1	4	1	27
R - 19	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	21
R - 20	3	4	1	4	1	1	3	3	3	3	4	4	34

Lampiran 21. Data Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda

No	kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	total
21	R - 21	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	48
8	R - 8	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	5	4	44
22	R - 22	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	44
16	R - 16	3	3	4	3	3	3	4	5	3	3	5	4	43
10	R - 10	3	3	4	3	5	4	4	3	3	3	4	3	42
9	R - 9	4	3	2	2	3	4	4	5	3	3	4	3	40
15	R - 15	4	4	3	2	2	1	4	4	4	3	4	4	39
17	R - 17	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	38
4	R - 4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	37
5	R - 5	2	3	3	2	5	3	4	4	3	3	2	3	37
11	R - 11	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	36
13	R - 13	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	1	4	36
7	R - 7	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	1	4	35
1	R - 1	4	4	2	4	4	2	4	4	1	2	2	1	34
20	R - 20	3	4	1	4	1	1	3	3	3	3	4	4	34
3	R - 3	4	3	4	2	2	4	4	3	1	1	4	1	33
12	R - 12	3	4	2	3	3	2	4	4	1	1	2	1	30
14	R - 14	4	2	1	2	2	4	2	4	1	2	1	3	28
18	R - 18	2	3	1	2	4	2	2	4	1	1	4	1	27
2	R - 2	1	2	1	3	2	2	2	4	1	1	4	1	24

19	R - 19	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	21
6	R - 6	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	20
	DB	0.37037	0.222222	0.444444	0.259259	0.296296	0.333333	0.37037	0.259259	0.444444	0.37037	0.407407	0.333333	
	Ket	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Cukup	
	TK	0.609091	0.590909	0.490909	0.518182	0.563636	0.554545	0.645455	0.736364	0.527273	0.545455	0.645455	0.572727	
	Ket	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	

Lampiran 22. Uji NPair test

1. Uji NPair test SD Kluwut 02

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre_kont rol1	pos_kont rol1	gain_kont rol1	pre_e ks1	pos_e ks1	gain_e ks1	motivasi_ko ntrol1	motivasi_ eks1
N		21	21	21	24	24	24	21	24
Normal Paramete rs ^{a,b}	Mean	70.7143	79.5714	.2874	71.41 67	83.416 7	.3044	82.8095	88.1250
	Std. Deviat ion	4.61674	2.73078	.12971	5.785 41	3.9333 2	.12599	5.55535	3.84835
Most Extreme Differenc es	Absol ute	.228	.152	.142	.256	.182	.168	.104	.145
	Positiv e	.228	.152	.142	.128	.182	.168	.063	.075
	Negati ve	-.157	-.134	-.081	-.256	-.109	-.117	-.104	-.145
Kolmogorov- Smirnov Z		1.045	.696	.650	1.253	.894	.823	.475	.712
Asymp. Sig. (2- tailed)		.224	.717	.792	.087	.401	.507	.978	.692

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji NPair test SD Grinting 01

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre_kont rol2	pos_kont rol2	gain_kont rol2	pre_e ks2	pos_e ks2	gain_e ks2	motivasi_ko ntrol2	motivasi_ eks2
N		27	27	27	27	27	27	27	27
Normal Paramete rs ^{a,b}	Mean	71.6296	80.0741	.2874	71.00 00	82.814 8	.3946	82.5556	87.0741
	Std. Deviation	4.21671	3.78180	.14665	4.657 50	4.3059 6	.17117	6.04683	6.88323
	Absol ute	.232	.174	.113	.222	.169	.089	.123	.197
Most Extreme Differenc es	Positiv e	.150	.174	.113	.121	.169	.089	.083	.140
	Negati ve	-.232	-.144	-.070	-.222	-.132	-.080	-.123	-.197

Kolmogorov-Smirnov Z	1.203	.907	.586	1.152	.880	.463	.639	1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)	.111	.384	.882	.141	.421	.983	.809	.244

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 23. Uji Paired T-Test

1. SD Kluwut 02

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre_kontrol1	70.7143	21	4.61674	1.00746
	pos_kontrol1	79.5714	21	2.73078	.59590
Pair 2	pre_eks1	71.4167	24	5.78541	1.18094
	pos_eks1	83.4167	24	3.93332	.80289

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre_kontrol1 & pos_kontrol1	21	.041	.859
Pair 2	pre_eks1 & pos_eks1	24	-.210	.324

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pre_kontrol1 - pos_kontrol1	-8.85714	5.26579	1.14909	-11.25410	-6.46018	-7.708	20	.000
Pair 2	pre_eks1 - pos_eks1	12.00000	7.64995	1.56154	-15.23029	-8.76971	-7.685	23	.000

2. SD Grinting 01

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre_kontrol2	71.6296	27	4.21671	.81151
	pos_kontrol2	80.0741	27	3.78180	.72781
Pair 2	pre_eks2	71.0000	27	4.65750	.89634
	pos_eks2	82.8148	27	4.30596	.82868

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre_kontrol2 & pos_kontrol2	27	.103	.609
Pair 2	pre_eks2 & pos_eks2	27	.038	.849

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre_kontrol2 - pos_kontrol2	-8.44444	5.36609	1.03270	-10.56720	-6.32169	-8.177	26	.000
Pair 2 pre_eks2 - pos_eks2	-11.81481	6.22054	1.19714	-14.27558	-9.35405	-9.869	26	.000

Lampiran 24. Uji Independent T-Test

1. SD Kluwut 02

Group Statistics

	kelas Kluwut	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest1	4 A	21	70.7143	4.61674	1.00746
	4 B	24	71.4167	5.78541	1.18094
posttest1	4 A	21	79.5714	2.73078	.59590
	4 B	24	83.4167	3.93332	.80289
ngain	4 A	21	.2874	.12971	.02831
	4 B	24	.3929	.19745	.04030
motivasi	4 A	21	82.8095	5.55535	1.21228
	4 B	24	87.1250	5.15256	1.05176

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pretest1	Equal variances assumed	3.221	.080	-.446	43	.658	-.70238	1.57596	-3.88060	2.47584
	Equal variances not assumed			-.452	42.670	.653	-.70238	1.55229	-3.83357	2.42880
posttest1	Equal variances assumed	3.525	.067	-3.755	43	.001	-3.84524	1.02398	-5.91029	-1.78018
	Equal variances not assumed			-3.846	41.008	.000	-3.84524	.99986	-5.86449	-1.82598

ngain	Equal variances assumed	7.569	.009	-2.084	43	.043	-.10544	.05060	-.20749	-.00339
	Equal variances not assumed			-2.141	40.072	.038	-.10544	.04925	-.20498	-.00591
	Equal variances assumed	.088	.769	-2.703	43	.010	-4.31548	1.59673	-7.53559	-1.09536
motivasi	Equal variances not assumed			-2.689	41.161	.010	-4.31548	1.60494	-7.55632	-1.07463
	Equal variances assumed									

2. SD Grinting 01

Group Statistics

	kelas_grinting	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest2	1.00	27	71.6296	4.21671	.81151
	2.00	27	71.0000	4.65750	.89634
posttest2	1.00	27	80.0741	3.78180	.72781
	2.00	27	82.8148	4.30596	.82868
ngain2	1.00	27	.2874	.14665	.02822
	2.00	27	.3946	.17117	.03294
motivasi2	1.00	27	82.5556	6.04683	1.16371
	2.00	27	87.0741	6.88323	1.32468

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pretest2	Equal variances assumed	.454	.504	.521	52	.605	.62963	1.20912	-1.79664	3.05590
	Equal variances not assumed			.521	51.494	.605	.62963	1.20912	-1.79721	3.05646
postest2	Equal variances assumed	.593	.445	-2.485	52	.016	-2.74074	1.10291	-4.95390	-.52758
	Equal variances not assumed			-2.485	51.148	.016	-2.74074	1.10291	-4.95478	-.52670
ngain2	Equal variances assumed	.254	.616	-2.470	52	.017	-.10714	.04338	-.19418	-.02009
	Equal variances not assumed			-2.470	50.805	.017	-.10714	.04338	-.19423	-.02005
motivasi 2	Equal variances assumed	1.600	.212	-2.563	52	.013	-4.51852	1.76324	-8.05671	-.98033
	Equal variances not assumed			-2.563	51.151	.013	-4.51852	1.76324	-8.05811	-.97893

Lampiran 25. Uji Regression

1. Uji Regression SD Kluwut 02

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	motivasi_eks1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: pos_eks1

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.267	.233	3.44422

a. Predictors: (Constant), motivasi_eks1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.855	1	94.855	7.996	.010 ^b
	Residual	260.978	22	11.863		
	Total	355.833	23			

a. Dependent Variable: pos_eks1

b. Predictors: (Constant), motivasi_eks1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.913	16.461		2.242	.035
	motivasi_eks1	.528	.187	.516	2.828	.010

a. Dependent Variable: pos_eks1

2. Uji Regression SD Grinting 01

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	motivasi_eks2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: pos_eks2

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.224	.193	3.86935

a. Predictors: (Constant), motivasi_eks2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.777	1	107.777	7.199	.013 ^b
	Residual	374.297	25	14.972		
	Total	482.074	26			

a. Dependent Variable: pos_eks2

b. Predictors: (Constant), motivasi_eks2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.059	9.628		5.926	.000
	motivasi_eks2	.296	.110	.473	2.683	.013

a. Dependent Variable: pos_eks2

Lampiran 26. Uji Descriptives

1. Uji Descriptives SD Kluwut 02

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre_kontrol1	21	60.00	78.00	70.7143	4.61674
pos_kontrol1	21	75.00	84.00	79.5714	2.73078
gain_kontrol1	21	.09	.60	.2874	.12971
pre_eks1	24	60.00	78.00	71.4167	5.78541
pos_eks1	24	78.00	92.00	83.4167	3.93332
gain_eks1	24	.13	.50	.3044	.12599
motivasi_kontrol1	21	72.00	93.00	82.8095	5.55535
motivasi_eks1	24	81.00	94.00	88.1250	3.84835
Valid N (listwise)	21				

2. Uji Descriptives SD Grinting 01

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre_kontrol2	27	60.00	76.00	71.6296	4.21671
pos_kontrol2	27	72.00	88.00	80.0741	3.78180
gain_kontrol2	27	.07	.65	.2874	.14665
pre_eks2	27	60.00	78.00	71.0000	4.65750
pos_eks2	27	78.00	92.00	82.8148	4.30596
gain_eks2	27	.12	.75	.3946	.17117
motivasi_kontrol2	27	72.00	93.00	82.5556	6.04683
motivasi_eks2	27	75.00	96.00	87.0741	6.88323
Valid N (listwise)	27				

PEMBELAJARAN PADA KELAS KONTROL SDN KLUWUT 02**PEMBELAJARAN PADA KELAS EKSPERIMEN SDN KLUWUT 02**

PEMBELAJARAN PADA KELAS KONTROL SDN GRINTING 01



PEMBELAJARAN PADA KELAS EKSPERIMEN SDN GRINTING 01



